KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONFERENSI PERS

APBNKiTA

13 NOVEMBER 2026



kemenkeu.go.id

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KINERJA APBN s.d. OKTOBER 2026

PENDAPATAN NEGARA

Rp2.618,0 T

(83,0% dari target)

▲ 23,9% (yoy)

BELANJA NEGARA

Rp2.997,2 T

(78,0% dari pagu)

▲ 15,6% (yoy)

DEFISIT APBN

(1,47% PDB)

Rp379,3 T

KESEIMBANGAN PRIMER

Rp114,8 T

Hingga 31 Oktober 2026, APBN tetap solid dengan keseimbangan primer positif dan defisit terkendali, sejalan dengan arah kebijakan fiskal yang telah ditetapkan dalam APBN 2026

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

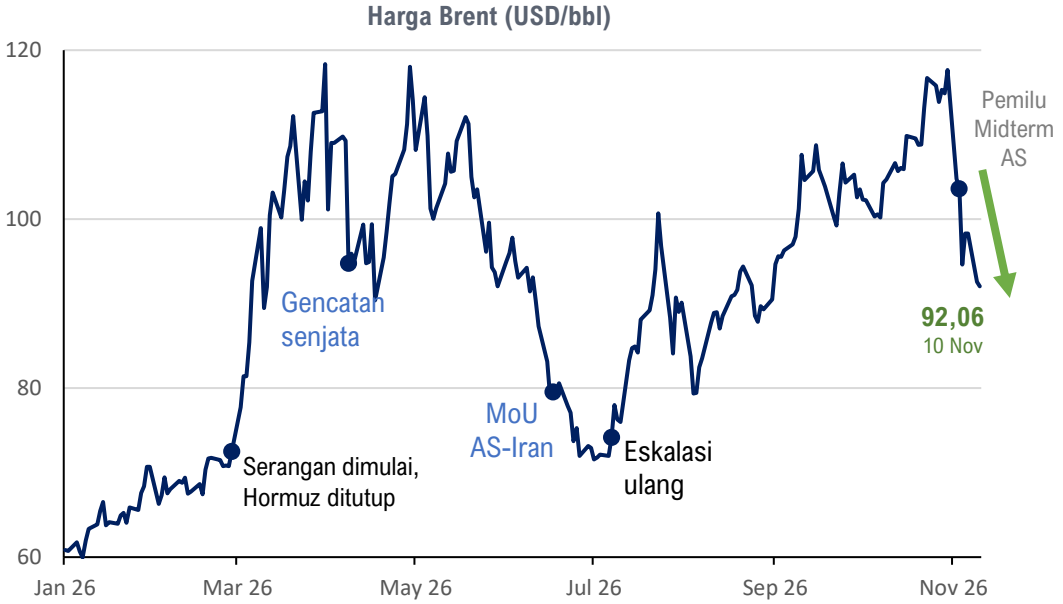


Kondisi Perekonomian

Foto: Kemenkeu - Edy Santoso

TEKANAN ENERGI MULAI MEREDA, KEWASPADAAN TETAP DIJAGA

Harga minyak turun 22% dari puncak akhir Oktober, volatilitas tetap diwaspadai



Implikasi bagi Indonesia

- Turunnya harga minyak meringankan tekanan subsidi energi dan neraca migas.
- Momentum positif perlu dijaga di tengah risiko suku bunga, arus modal, dan valuasi aset.

Risiko global tetap dipantau

Suku bunga *higher for longer*

- Inflasi global masih tinggi dan persisten.
- Bank sentral utama cenderung mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama.

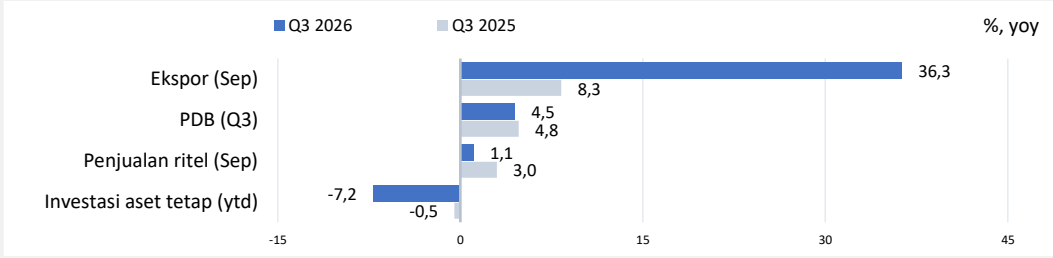
Arus modal keluar dari Negara Berkembang

–US$26,3 miliar (Sept 2026)

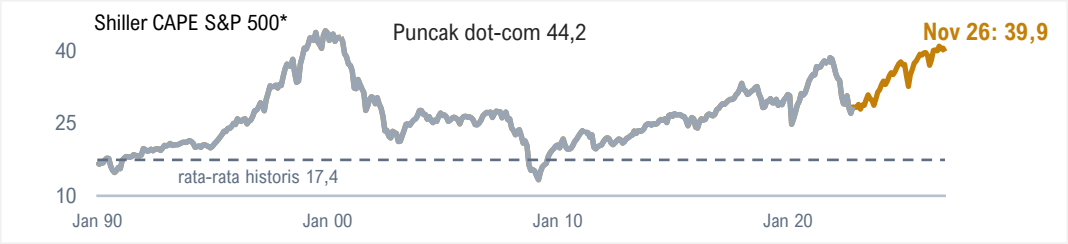
Ketidakpastian global meningkatkan volatilitas arus modal.

Perlambatan ekonomi Tiongkok

Growth Tiongkok moderat, ekspor masih melaju



Bubble valuasi perusahaan teknologi/AI



*Shiller Cyclically Adjusted Price-to-Earning (CAPE) merupakan rasio harga S&P 500 terhadap rata-rata laba saham 10 tahun terakhir yang disesuaikan dengan inflasi untuk meredam pengaruh siklus bisnis. Satuan: kali, semakin tinggi semakin mahal valuasi pasar.

Sumber: Bloomberg, EIA, IIF, NBS, Shiller/Multpl; diolah. Data s.d. 10 November 2026.

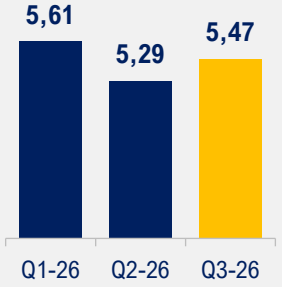
INDONESIA TUMBUH TINGGI MELAMPAUI EKSPEKTASI

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Triwulan III 2026

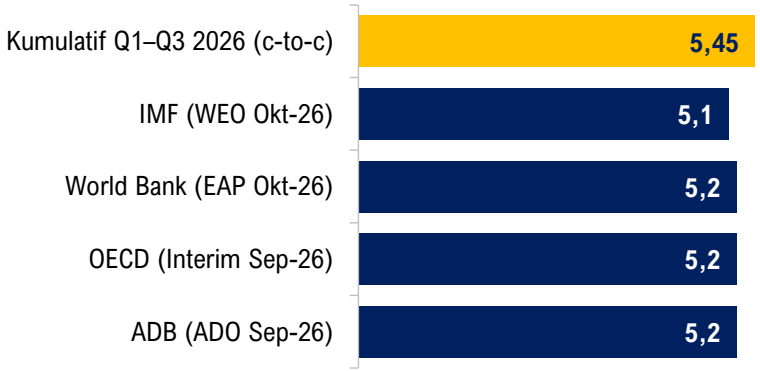
5,47 % yoy

▲ Menguat dari 5,29% di Q2 2026

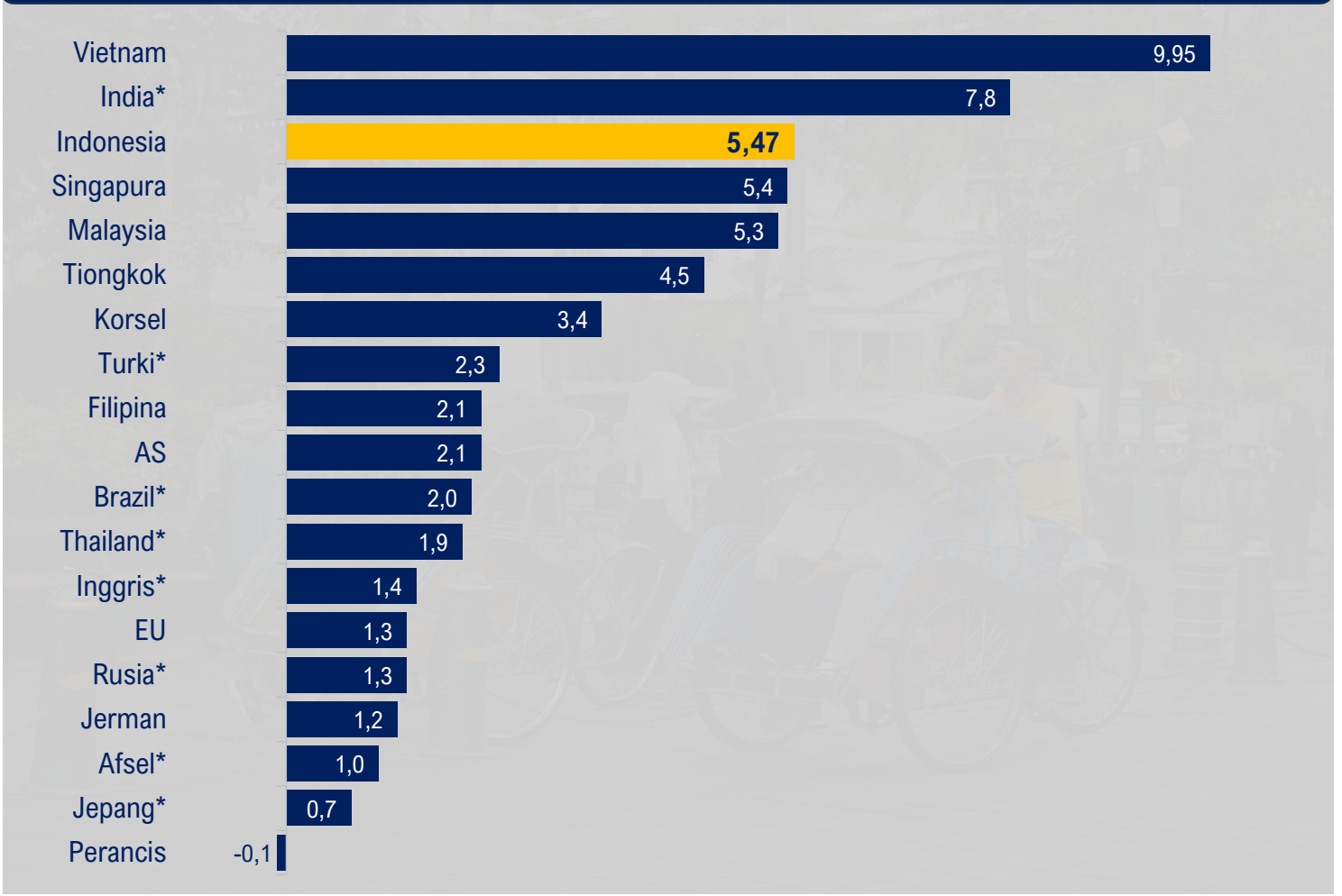


Proyeksi Pertumbuhan Indonesia 2026 (%yoy)

Realisasi s.d. Q3 di atas proyeksi seluruh lembaga



Indonesia tumbuh solid di Q3 2026, jajaran atas kelompok negara *peers*



*) Data Q2 2026 (angka Q3 2026 belum rilis per 10 November 2026). AS: pertumbuhan yoy dihitung dari level PDB riil (BEA). Realisasi Q1–Q3: pertumbuhan kumulatif c-to-c (BPS).
Sumber: BPS, BEA, Trading Economics, IMF WEO (Okt 2026), World Bank EAP Economic Update (Okt 2026), OECD Interim Economic Outlook (Sep 2026), ADB ADO (Sep 2026), diolah

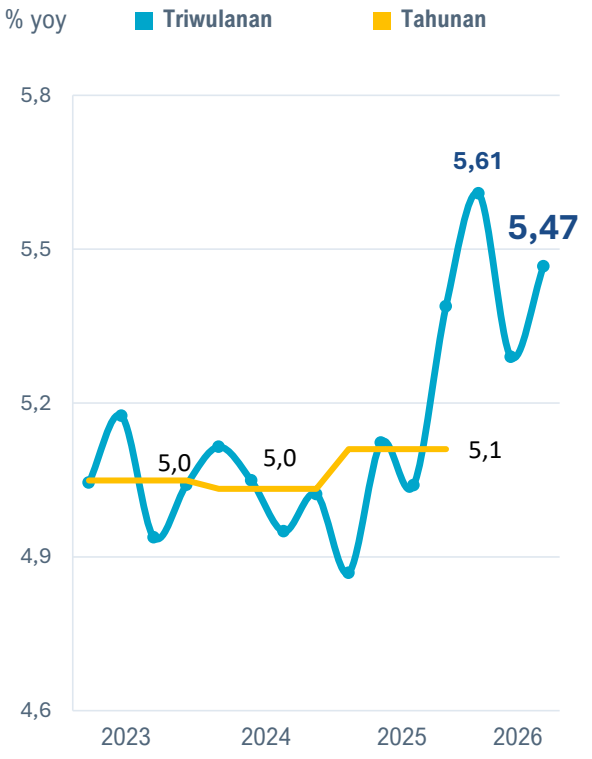
EKONOMI INDONESIA MENGUAT KE 5,47% PADA TW III 2026

Pertumbuhan ditopang permintaan domestik dan akselerasi sektor manufaktur

5,29% TW II 2026

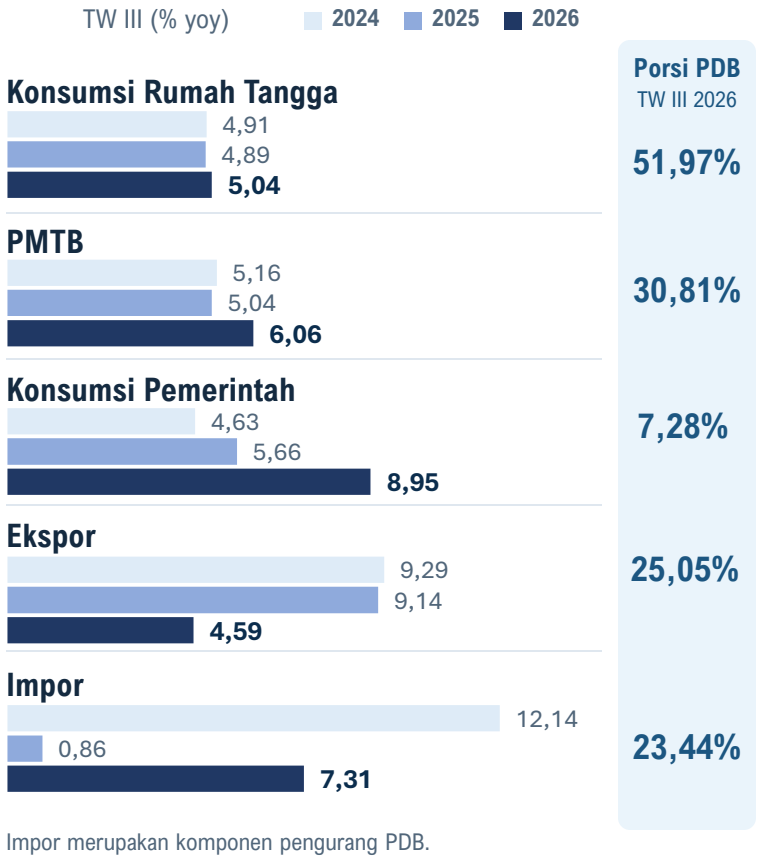
5,47% TW III 2026

Pertumbuhan Ekonomi



2023: 5,05% **2024: 5,03%** **2025: 5,11%**

Pertumbuhan Komponen Pengeluaran



Porsi PDB TW III 2026
51,97%
30,81%
7,28%
25,05%
23,44%

Impor merupakan komponen pengurang PDB.

Pertumbuhan Komponen Produksi

Sektor dan porsi PDB	2024	2025	2026
Manufaktur 19,22%	4,72	5,54	5,87
Pertanian 13,46%	1,70	4,93	0,46
Perdagangan 13,24%	4,85	5,46	7,14
Konstruksi 10,20%	7,48	4,21	6,42
Pertambangan 9,19%	3,46	−1,98	0,91
Transportasi 6,24%	8,64	8,62	8,03
Infokom 4,28%	6,82	9,65	7,13
Jasa Keuangan 4,01%	5,49	0,77	8,47
Akomodasi Mamin 2,75%	8,21	8,50	11,22
Jasa Pendidikan 2,62%	2,58	10,59	4,63

MESIN PERTUMBUHAN

Investasi dan konsumsi pemerintah berakselerasi. Ekspor tetap tumbuh.

DEMAND

Konsumsi RT (5,04%), PMTB (6,06%), dan konsumsi pemerintah (8,95%) menopang permintaan domestik.

SUPPLY, SEKTOR UTAMA

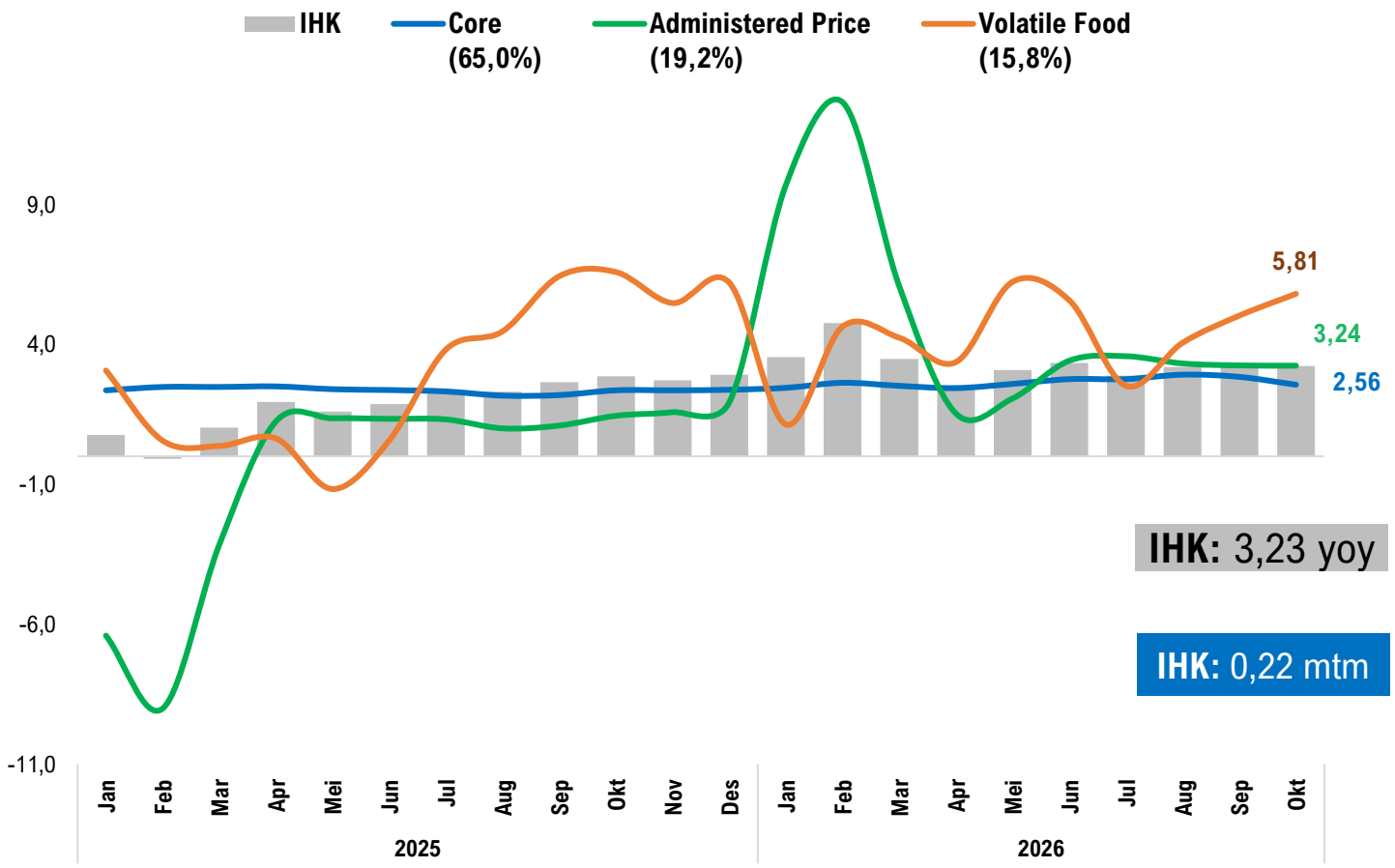
Manufaktur (5,87%) menjadi sumber pertumbuhan terbesar, disertai penguatan perdagangan (7,14%) dan konstruksi (6,42%).

Sumber: BPS. Porsi terhadap PDB TW III 2026.

INFLASI OKTOBER MELANDAI & TETAP BERADA DALAM RENTANG SASARAN

Perlu mewaspadai inflasi harga pangan

Tren Inflasi Menurut Komponen (%,yoy)



IHK: 3,23 yoy

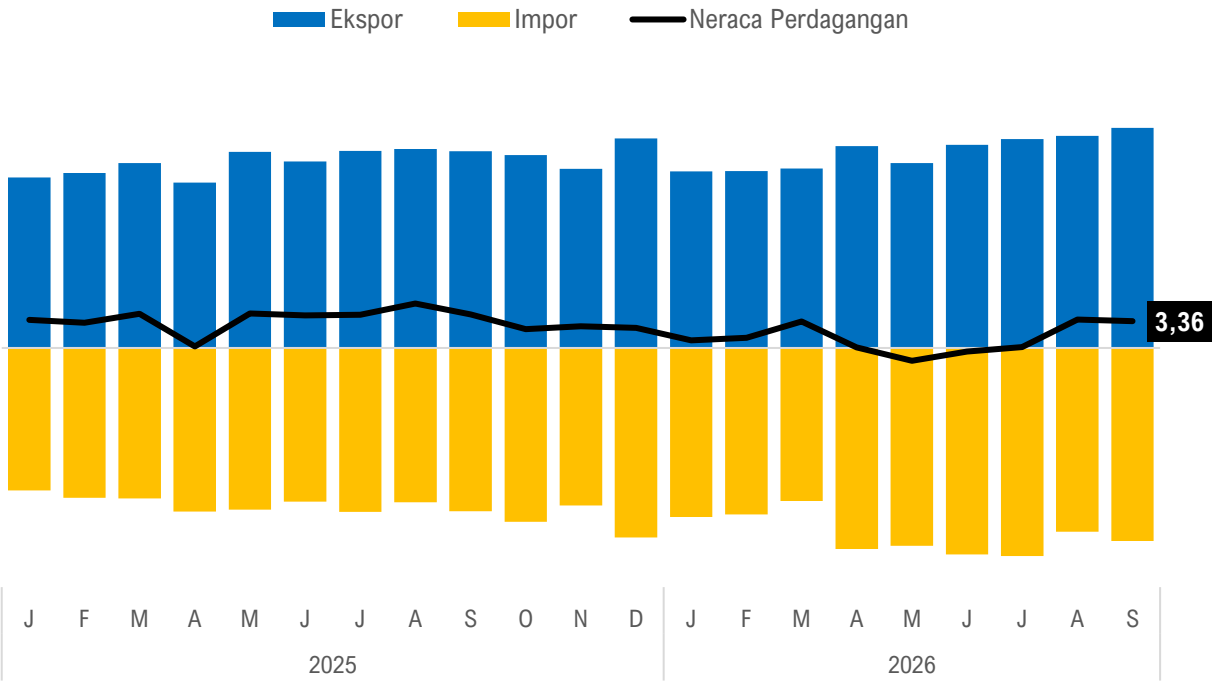
IHK: 0,22 mtm

- **Inflasi inti (2,56%) tetap terkendali seiring meredanya tekanan inflasi impor,** dengan pertumbuhan moderat 0,12% (mtm).
  - **Inflasi emas turun** dari 24,2% yoy pada September menjadi 10,3% yoy akibat faktor *high base* serta koreksi harga emas.
  - **Estimasi inflasi inti non emas turun tipis** dari 2,49% September menjadi 2,41% yoy
- **Inflasi *volatile food* (5,81%) meningkat** akibat kenaikan harga komoditas hortikultura, seiring penurunan yang dipengaruhi El Nino.
- **Inflasi *administered price* (3,24%) tetap stabil dan melandai**, didukung kebijakan Pemerintah menjaga keterjangkauan harga BBM bersubsidi hingga akhir tahun.

SURPLUS PERDAGANGAN SEPTEMBER TETAP KUAT, DITOPANG EKSPOR & IMPOR PRODUKTIF

Dominasi bahan baku dan barang modal pada impor menjadi input bagi penguatan produksi dan ekspor ke depan

Neraca Perdagangan Indonesia (USD Miliar)



- **Komoditas non-migas utama penyumbang surplus Jan-Sep ‘26:** lemak & minyak hewan/nabati (HS15), batu bara (HS 27), serta besi baja (HS 72)
- **Komoditas non-migas utama penyumbang defisit Jan-Sep ’26:** mesin dan peralatan mekanis (HS84), mesin dan perlengkapan elektrik (HS85), serta plastik dan barang dari plastik (HS39)

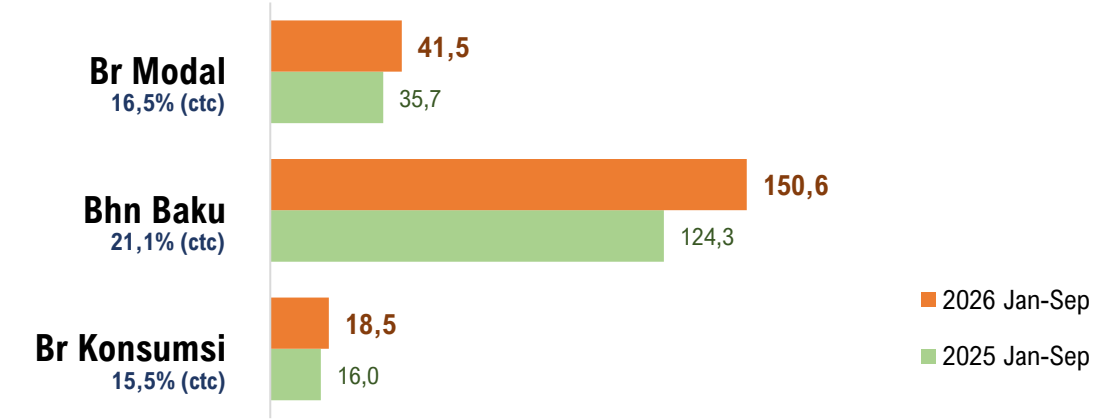
SURPLUS Neraca Perdagangan Kumulatif (USD Miliar)

USD10,6 miliar

Jan-Sep 26

Ekspor (Jan – Sep ‘26)	USD221,2 miliar **(5,6% ctc)**
Impor (Jan – Sep ‘26)	USD210,6 miliar **(19,7% ctc)**

Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



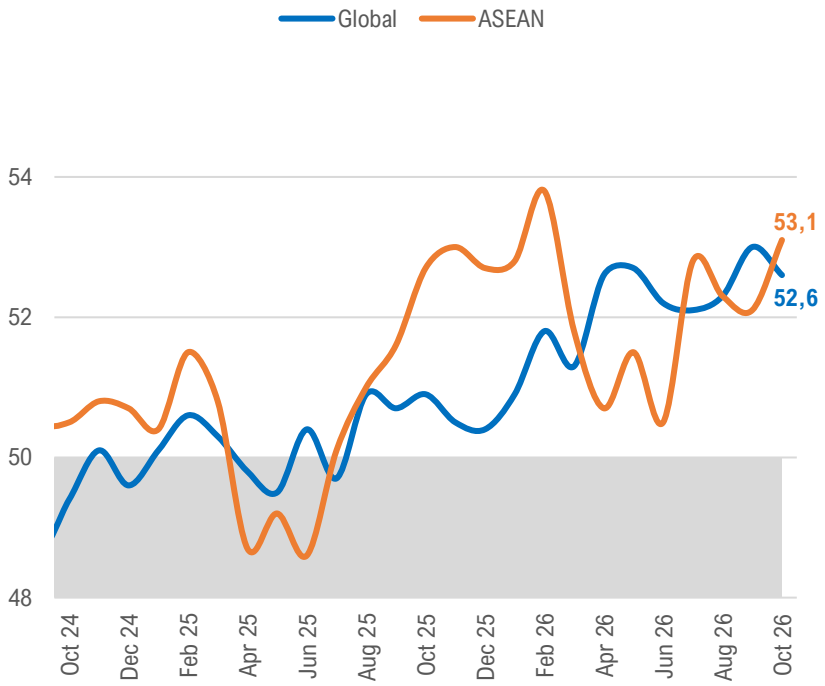
Pertumbuhan impor Jan-Sep ‘26 didominasi impor bahan baku (USD 150,6 miliar) dan barang modal (USD 41,5 miliar)
➔ indikasi tingginya kebutuhan input produksi dan investasi domestik.

PMI MANUFAKTUR INDONESIA MENINGKAT KE 54,0 PADA OKTOBER 2026

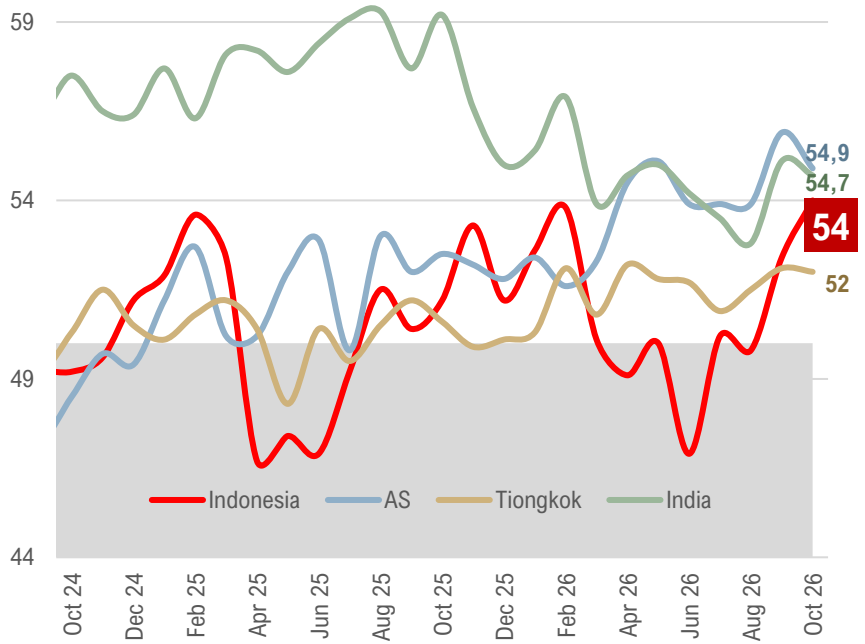
Level tertinggi sejak Maret 2024, didorong peningkatan pesanan baru dan permintaan ekspor.

PMI MANUFAKTUR PER OKTOBER 2026

PMI Manufaktur Global & ASEAN



PMI Manufaktur - Indonesia & Beberapa Negara Mitra



PMI ASEAN menguat didorong permintaan domestik.

Akumulasi Inventori mengantisipasi permintaan Nataru dan Lebaran

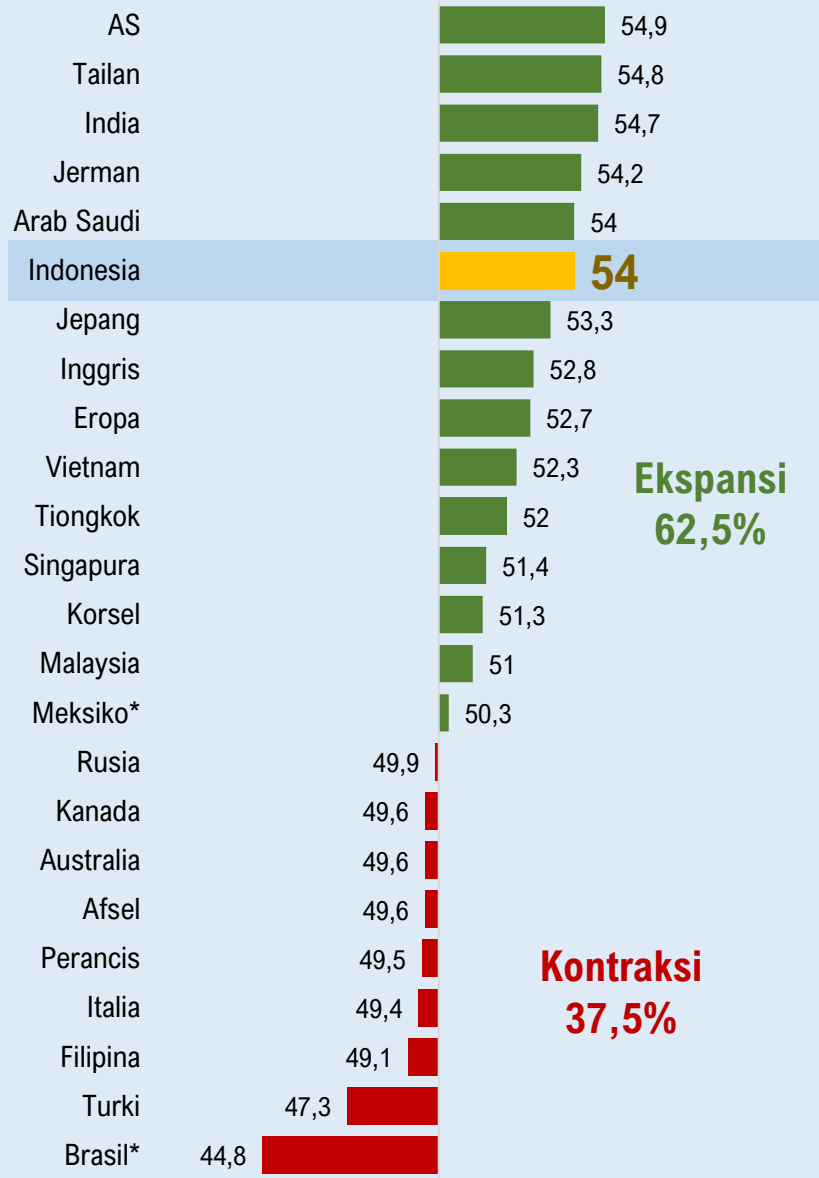
Peningkatan pesanan baru

Penyerapan tenaga kerja terus meningkat

Sumber: Bloomberg, S&P Global

APBNKiTA
KINERJA DAN FAKTA

Distribusi PMI Manufaktur Negara G20 dan ASEAN-6



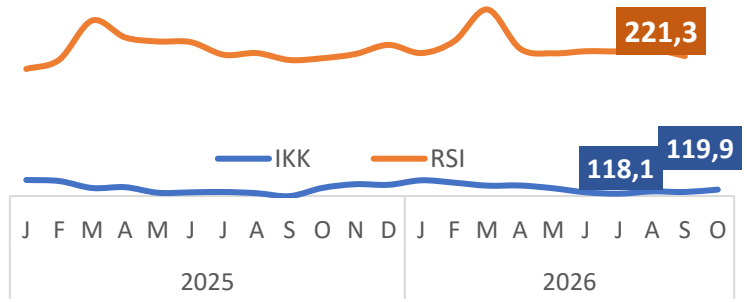
*Data September 2026

KINERJA EKONOMI DOMESTIK TETAP TERJAGA

Konsumsi rumah tangga terjaga, sementara penjualan semen dan listrik tetap tumbuh

Keyakinan Konsumen dan Ritel

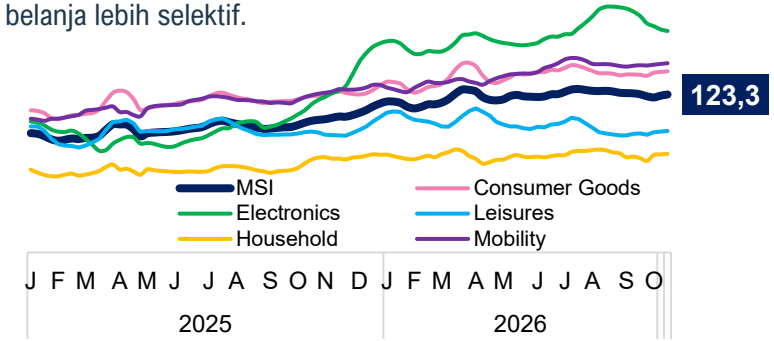
Indeks keyakinan konsumen **naik pada Oktober**. Penjualan ritel tetap solid pada September.



Sumber: Bank Indonesia. RSI Oktober rilis 12 November.

Indeks Konsumsi Masyarakat

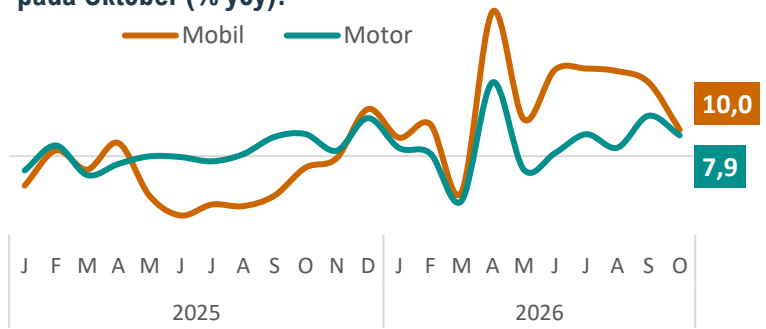
Indeks naik hingga 18 Oktober. Laju tahunan melambat seiring belanja lebih selektif.



Sumber: Bank Mandiri

Penjualan Mobil dan Motor

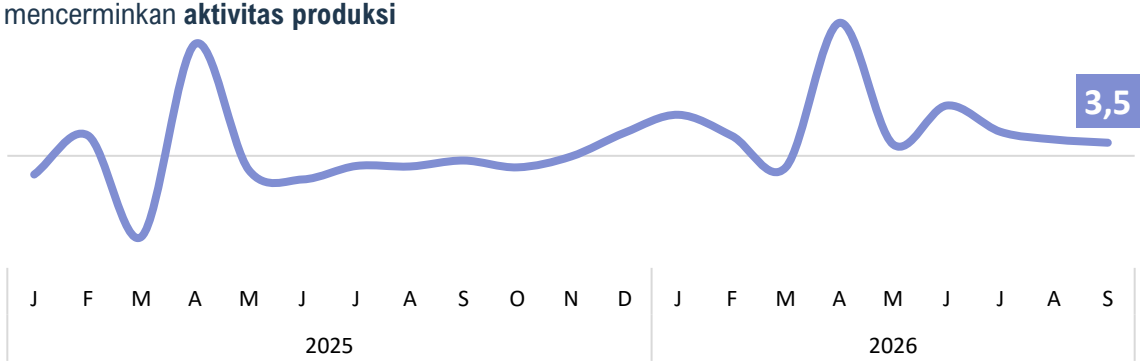
Penjualan mobil dan motor **tetap tumbuh pada Oktober (% yoy).**



Sumber: Gaikindo dan AISI

Penjualan Semen Domestik

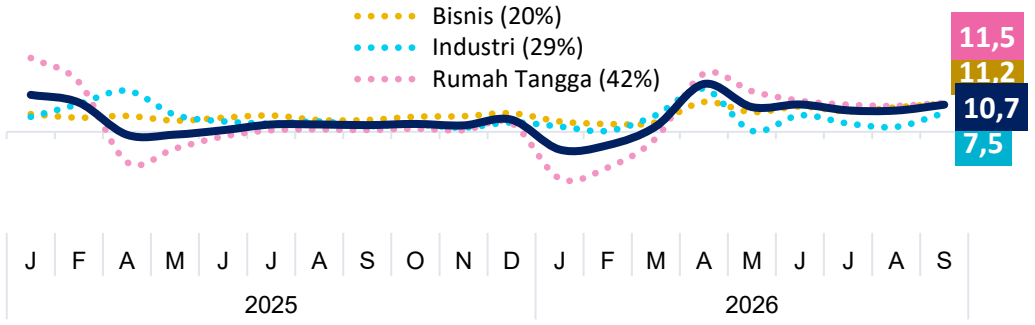
Penjualan **tumbuh enam bulan beruntun hingga September (% yoy),** mencerminkan **aktivitas produksi**



Sumber: ASPERSSI

Penjualan Listrik

Pertumbuhan penjualan listrik yang konsisten mencerminkan aktivitas ekonomi yang kuat di berbagai segmen



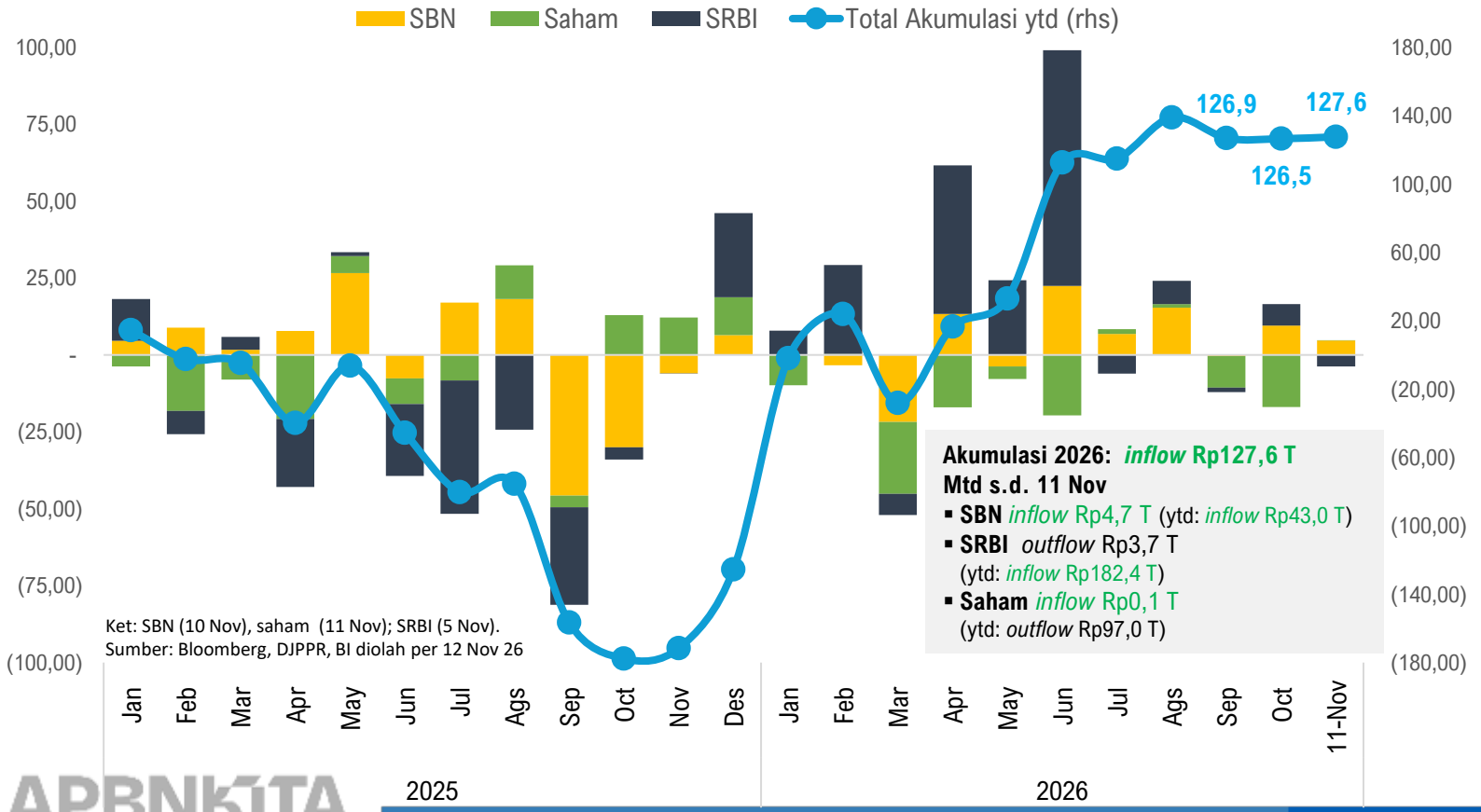
Sumber: PLN

CAPITAL INFLOW TETAP TERJAGA, KEPERCAYAAN INVESTOR TERUS DIPERKUAT

Spread Yield SBN & UST10 tahun dijaga kompetitif, mendukung aliran modal masuk di tengah *outflow* pasar saham

- Secara kumulatif, **arus modal asing tetap mencatatkan *net inflow***, ditopang kuatnya minat investor pada instrumen SBN dan SRBI, meskipun pasar saham masih mencatatkan *net outflow*.
- **Daya Tarik SBN bagi investor asing tetap terjaga**, didukung *spread yield* SBN dan UST tenor 10 tahun yang kompetitif, sehingga menopang minat investasi pada instrumen Rupiah

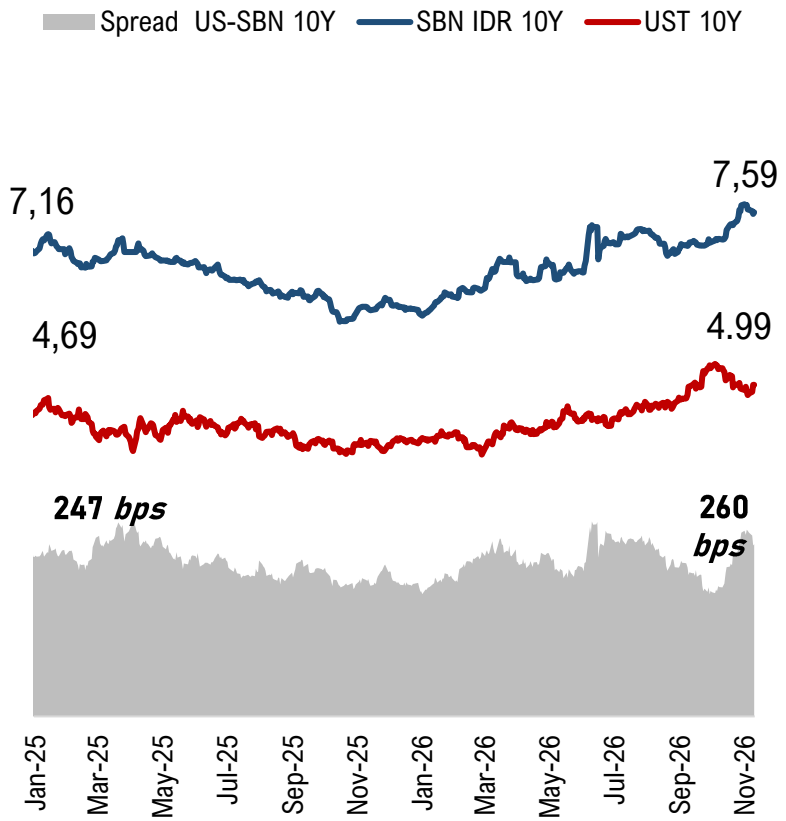
Aliran Modal Asing (Rp Triliun)



Akumulasi 2026: *inflow* Rp127,6 T
Mtd s.d. 11 Nov
- **SBN** *inflow* Rp4,7 T (ytd: *inflow* Rp43,0 T)
- **SRBI** *outflow* Rp3,7 T (ytd: *inflow* Rp182,4 T)
- **Saham** *inflow* Rp0,1 T (ytd: *outflow* Rp97,0 T)

Ket: SBN (10 Nov), saham (11 Nov); SRBI (5 Nov).
Sumber: Bloomberg, DJPPR, BI diolah per 12 Nov 26

Perkembangan Yield SBN & UST



REALISASI ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026 TETAP *MANAGEABLE*

Indikator	2026		
	APBN	Realisasi	*Outlook Lapsem*
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,4	5,47 [1)]	5,6
Inflasi (%, *yoy*)	2,5	3,23[2)]	2,7
Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)	6,9	7,59 (eop) [3)] 6,89 (ytd) [3)]	6,9
Nilai Tukar (Rp/USD)	16.500	18.154 (eop) [4)] 17.529 (ytd) [4)]	17.500
Harga Minyak Mentah Indonesia *(US$/barel, average)*	70	94,4[2)]	83
***Lifting* Minyak** *(rbph)*	610	578,9 [5)]	606
***Lifting* Gas** *(rbsmph)*	984	919,9 [6)]	931

Ekonomi tumbuh tinggi ditopang kuatnya investasi, permintaan domestik, serta dukungan kebijakan Pemerintah.

Inflasi tetap terkendali dalam rentang sasaran, meskipun tekanan *volatile food* meningkat. Pemerintah terus menjaga stabilitas harga pangan dan energi.

Pergerakan *yield* SBN dipengaruhi dinamika global. Level dan volatilitasnya tetap dapat dijaga.

Pelemahan Rupiah dipengaruhi faktor geopolitik dan arah kebijakan moneter global.

Dinamika **harga minyak dipengaruhi gangguan rantai pasok** akibat konflik Timur Tengah dan perkembangan resolusi dengan AS.

***Lifting* minyak dan gas** terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile.*

[1)] Realisasi yoy Q3 2026
[2)] Realisasi s.d. Oktober 2026
[3)] Realisasi s.d. lelang SUN terakhir 10 Nov '26 (YTD); Yield SUN pasar sekunder 11 Nov'26 (EOP)
[4)] Kurs tengah BI s.d 12 Nov 2026
[5)] *lifting* MK + NGL ytd Sep 2026
[6)] *lifting* gas (exc NGL) ytd Sep 2026
[*)] Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung di minyak)
[**)] Data Kemenkeu (NGL dihitung di gas)

REALISASI APBN s.d. 31 Oktober 2026

Pendapatan **tumbuh tinggi** (23,9% yoy). Belanja terus **meningkat** (tumbuh 15,6% yoy). **Defisit dijaga dalam batas aman dan terkendali**. APBN terus berperan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Uraian (triliun rupiah)	2025				2026			
	APBN	Real s.d. 31 Okt	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Real s.d. 31 Okt	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	**3.005,1**	**2.113,5**	**70,3**	**(6,0)**	**3.153,6**	**2.618,0**	**83,0**	**23,9**
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	1.708,3	68,6	(2,3)	2.693,7	2.064,0	76,6	20,8
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	1.459,0	66,6	(3,9)	2.357,7	1.796,8	76,2	23,2
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	249,3	82,7	7,6	336,0	267,2	79,5	7,2
II. PNBP	513,6	402,7	78,4	(15,7)	459,2	551,8	120,2	37,0
III. Penerimaan Hibah	0,6	2,5	438,3	(87,7)	0,7	2,1	318,8	(16,6)
B. BELANJA NEGARA	**3.621,3**	**2.593,0**	**71,6**	**1,4**	**3.842,7**	**2.997,2**	**78,0**	**15,6**
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	1.879,6	69,6	2,5	3.149,7	2.343,6	74,4	24,7
1. Belanja K/L	1.160,1	961,2	82,9	3,0	1.510,5	1.239,1	82,0	28,9
2. Belanja non-K/L	1.541,4	918,4	59,6	1,9	1.639,2	1.104,5	67,4	20,3
II. Transfer Ke Daerah	919,9	713,4	77,6	(1,2)	693,0	653,6	94,3	(8,4)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	**(63,3)**	**(44,8)**	**70,7**	**(146,0)**	**(89,7)**	**114,8**	**(127,9)**	**(356,3)**
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	**(616,2)**	**(479,5)**	**77,8**	**55,1**	**(689,1)**	**(379,3)**	**55,0**	**(20,9)**
% thd PDB	***(2,53)***	***(2,01)***			***(2,68)***	***(1,47)***		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	**616,2**	**533,7**	**86,6**	**37,7**	**689,1**	**595,2**	**86,4**	**11,5**

Pendapatan Negara
Nov-Des 2026

Rp590,1 T (2025: Rp651,6 T)

Termasuk Pajak Rp514 T

Kinerja penerimaan hingga Oktober Mendukung pencapaian target akhir tahun.

Belanja Negara
Nov-Des 2026

Rp945,2 T (2025: Rp842,4 T)

Belanja prioritas dipercepat agar manfaatnya segera dirasakan, dengan tetap menjaga efisiensi.

Defisit dijaga tetap di bawah 3% PDB

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pendapatan Negara



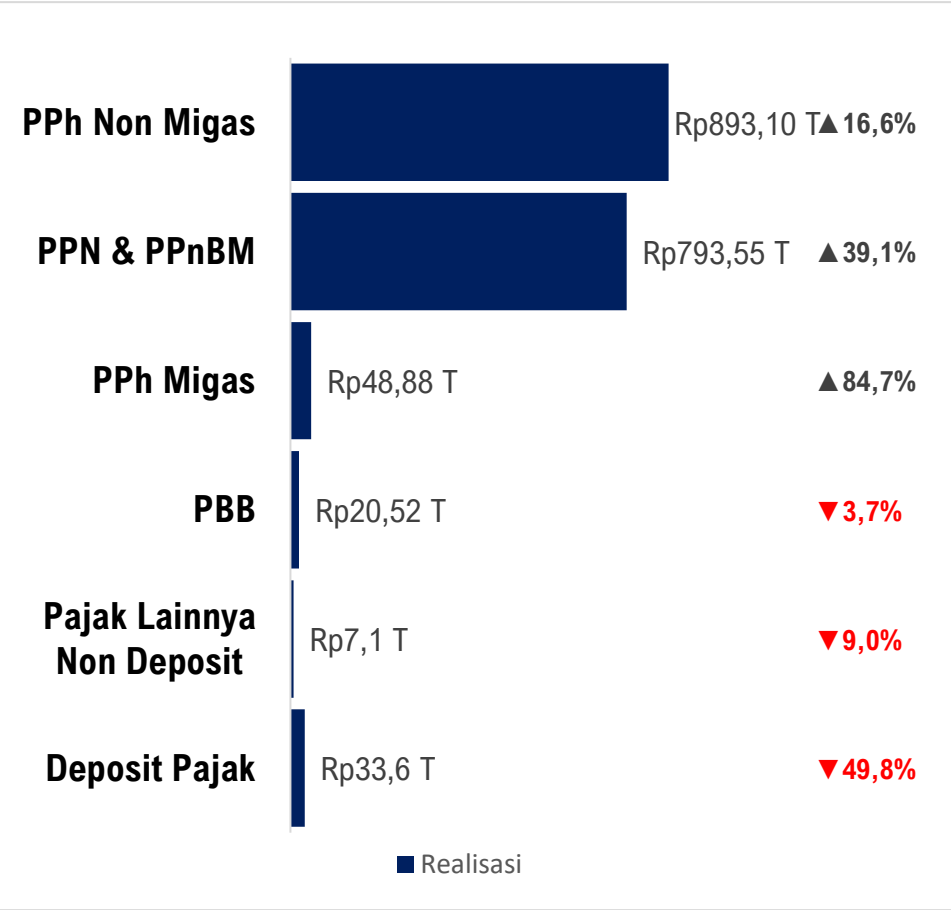
Foto: Storypost - Rahmat Andri

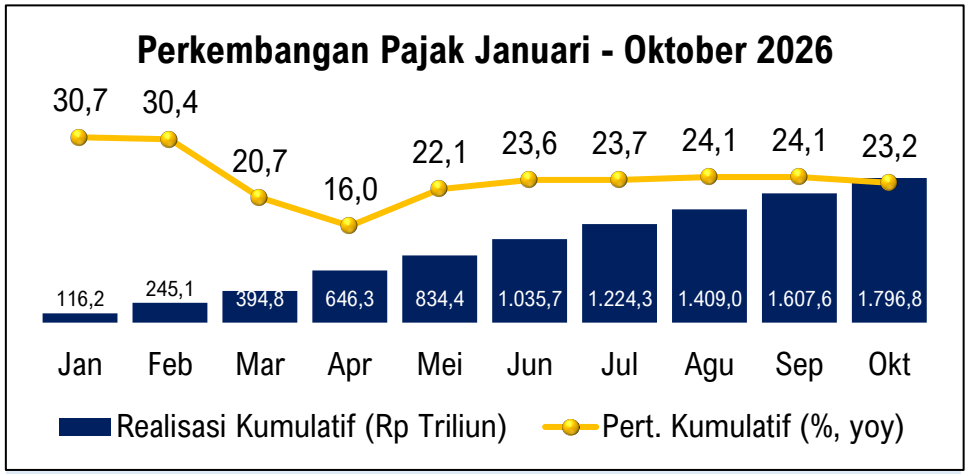
PENERIMAAN PAJAK TUMBUH KUAT SEJALAN DENGAN PENINGKATAN AKTIVITAS EKONOMI DAN PENGHASILAN

s.d. 31 Oktober 2026

Penerimaan Pajak
s.d. 31 Oktober 2026

Rp1.796,8 T
76,2% target
▲ 23,2%





- Penerimaan pajak terus tumbuh sejalan dengan **aktivitas ekonomi dan penerapan Coretax yang makin membaik.**
- PPh Nonmigas naik didorong **peningkatan aktivitas ekonomi dan penguatan administrasi pajak.**
- PPh migas tumbuh seiring naiknya harga minyak bumi.
- PPN & PPnBM meningkat tinggi ditopang **konsumsi dalam negeri dan daya beli yang kuat**
- Penerimaan **PBB** sedikit terkontraksi akibat **pergeseran pembayaran sebagian Wajib Pajak ke akhir tahun.**
- Pajak Lainnya turun antara lain disebabkan oleh peningkatan **Pemindahbukuan deposit ke jenis pajak yang semestinya.**
- **Penerimaan PMSE dan ekonomi digital lainnya sebesar Rp14,1 T** untuk jenis pajak PPh dan PPN.



PENERIMAAN PAJAK PER JENIS PAJAK

Pertumbuhan penerimaan pajak ditopang oleh pertumbuhan PPh Badan, PPN DN, dan Pajak Impor

s.d. 31 Oktober 2026

	Realisasi Neto		Pertumbuhan Kumulatif Neto (% yoy)
PPh 21	207,5	T	17,0
PPh 22 Impor	71,4	T	11,8
PPh OP	20,3	T	13,5
PPh Badan	303,5	T	28,2
PPh 26	77,6	T	2,6
PPh Final	117,1	T	7,0
PPN DN	437,4	T	50,7
PPN Impor	333,2	T	28,8
PPh Migas, PBB, Meterai, PPnBM	195,3	T	20,3
Deposit	33,6	T	-49,8

- **PPh 21** tumbuh didukung perbaikan administrasi Coretax dan peningkatan penghasilan karyawan.
- **PPh OP** meningkat seiring penyempurnaan fitur *prepopulated* pada Coretax yang meningkatkan pelaporan kurang bayar.
- **PPh Badan** tumbuh didorong kenaikan profitabilitas industri sawit dan penurunan restitusi.
- **PPh 26** meningkat seiring kenaikan pembayaran bunga dan dividen ke luar negeri dari industri pengolahan.
- **PPh Final** meningkat didorong transaksi pengalihan hak pertambangan (*participating interest*) migas.
- **PPN DN** tumbuh tinggi didukung aktivitas ekonomi dan penurunan restitusi sektor perdagangan BBM.
- **PPN Impor** meningkat seiring kenaikan harga minyak.
- **Deposit** menurun akibat pemindahbukuan ke jenis pajak terkait.



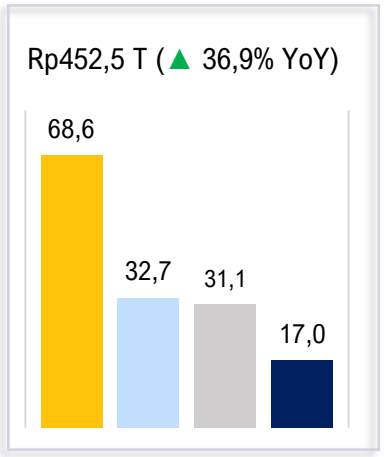
Foto. DJP

PENERIMAAN PAJAK PER SEKTOR USAHA

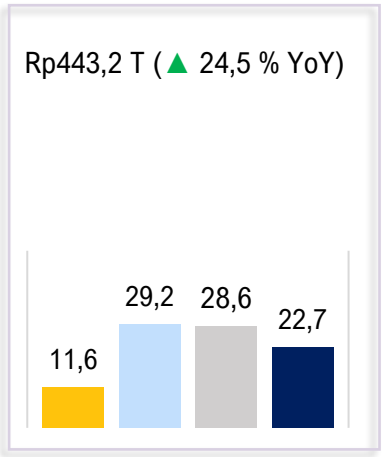
Mayoritas sektor utama mengalami pertumbuhan sejalan dengan semakin baiknya implementasi Coretax

s.d. 31 Oktober 2026

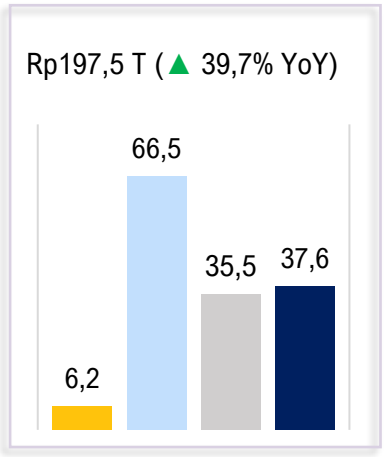
Perdagangan



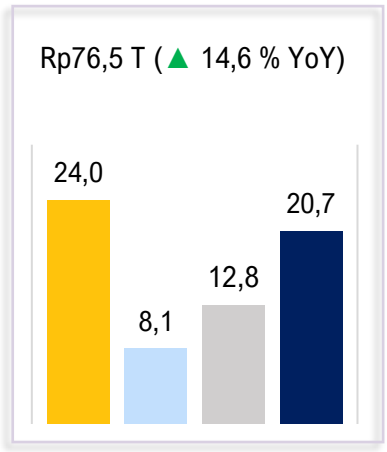
Industri Pengolahan



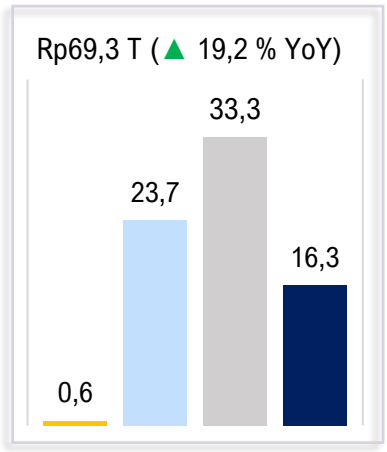
Pertambangan



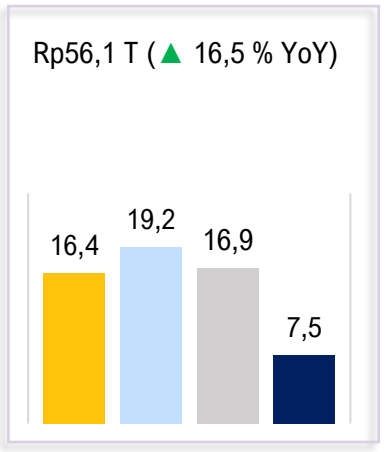
Pengangkutan & Pergudangan



Konstruksi & Real Estat



Jasa Perusahaan



- **Sektor perdagangan** tumbuh terutama disokong dari subsektor perdagangan besar khusus lainnya (BBM) dan subsektor perdagangan *online*.
- **Sektor industri pengolahan** tumbuh dengan kontributor pertumbuhan terbesar adalah subsektor logam dasar mulia dan bukan besi lainnya serta subsektor industri minyak kelapa sawit.
- **Sektor pertambangan** tumbuh ditopang oleh pertambangan migas.
- **Sektor pengangkutan & pergudangan** tumbuh sejalan dengan meningkatnya mobilitas barang dan penumpang.
- **Sektor konstruksi & real estat** tumbuh terutama pada subsektor instalasi sistem kelistrikan.
- **Sektor jasa perusahaan** tumbuh dengan pertumbuhan terbesar pada aktivitas konsultasi manajemen.



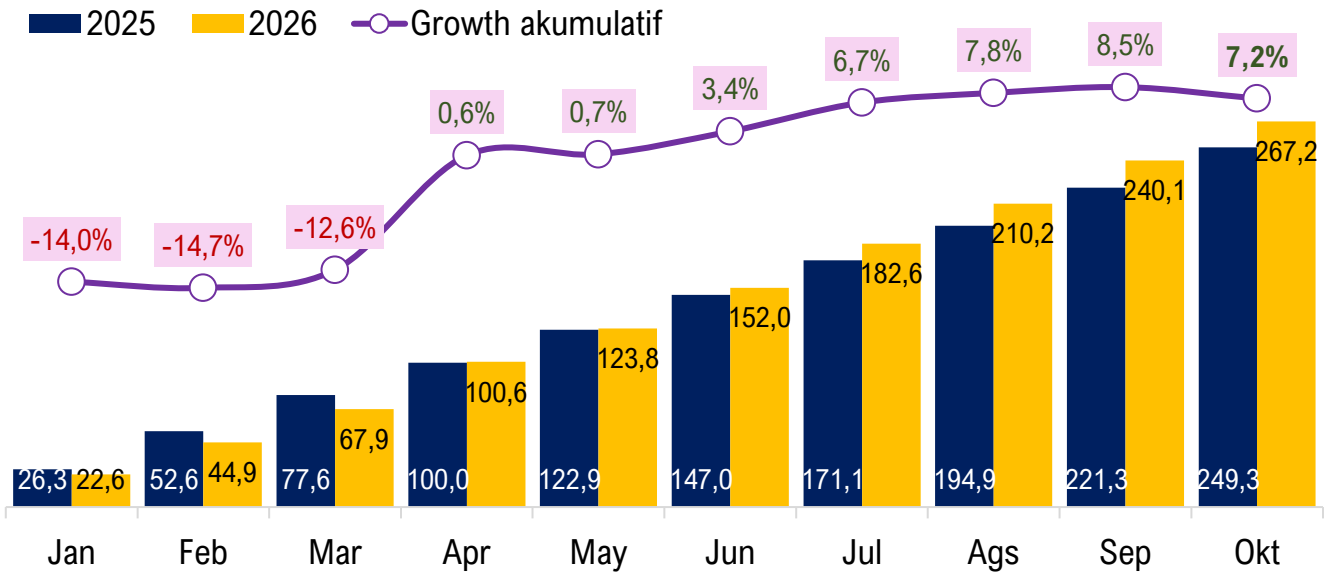
TW1 TW2 TW3 Okt

PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI TUMBUH POSITIF

Realisasi Penerimaan s.d. Oktober tumbuh 7,2% didorong penguatan dari semua jenis penerimaan.

Tren Penerimaan Meningkat Seiring Perbaikan Kinerja Tiap Sektor

(Akumulatif, Rp triliun)

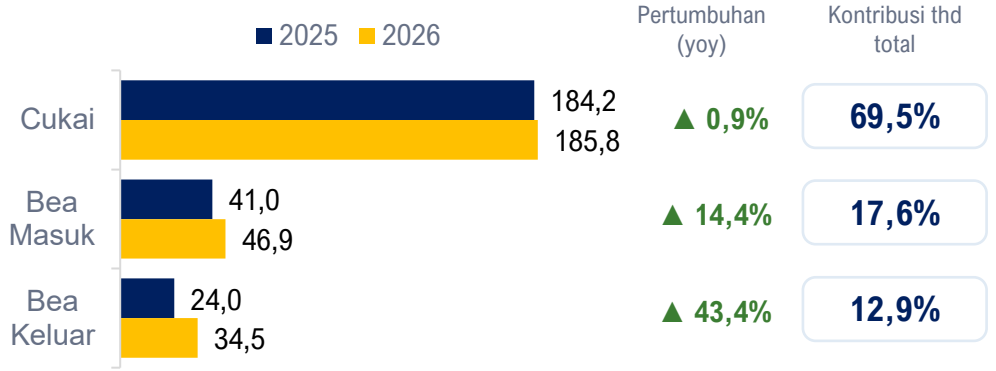


Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi per Komponen

(Rp triliun)





Faktor Pendorong Kinerja



Cukai ▲0,9%

Didorong kenaikan produksi rokok legal hasil *enforcement* serta produksi MMEA (domestik 27,2% dan impor 38,5%) seiring meningkatnya aktivitas pariwisata.



Bea Masuk ▲14,4%

Didorong peningkatan impor bahan baku, barang modal, dan barang konsumsi seiring menguatnya permintaan domestik.



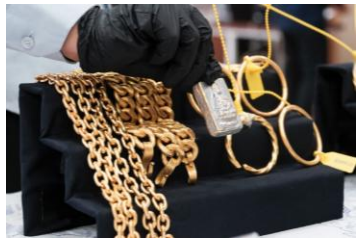
Bea Keluar ▲43,4%

Didorong kenaikan harga dan volume ekspor CPO serta turunannya, didukung hilirisasi dan permintaan global.

Foto : Kemenkeu – DJBC

PENINDAKAN DILAKUKAN DENGAN INTENSIF UNTUK MENDUKUNG TUMBUHNYA INDUSTRI DAN MELINDUNGI MASYARAKAT







Konferensi pers dan barang bukti, 26 Oktober 2026
Foto: dokumentasi DJBC

Penindakan serentak Oktober 2026

25,9 kg emas senilai **Rp61,9 miliar**

Diamankan di lima bandara internasional.

HASIL PENINDAKAN 2026

ROKOK ILEGAL

1,7 miliar batang

+79,8% dibanding 2025

17.108 penindakan (+6,1%)

Menjaga persaingan pabrikan rokok legal

Penindakan dan Ultimum Remedium (Rp120,4 M) melindungi industri legal, tercermin dari **pertumbuhan produksi rokok Golongan II sebesar 11,6%.**

EKSPOR ILEGAL EMAS

405,1 kg

+2.159,2% dibanding 2025

131 penindakan (+3.175,0%)

Mendukung hilirisasi emas di dalam negeri

Pengawasan ekspor ilegal membantu menjaga pasokan bahan baku bagi industri pengolahan emas dalam negeri.

NARKOTIKA

13,28 ton

+14,3% dibanding 2025

1.417 penindakan (−9,1%)

Melindungi masyarakat

Bea Cukai dan aparat penegak hukum bekerja sama menekan peredaran narkotika dan melindungi Masyarakat.

REALISASI PNBP MELAMPAUI TARGET APBN

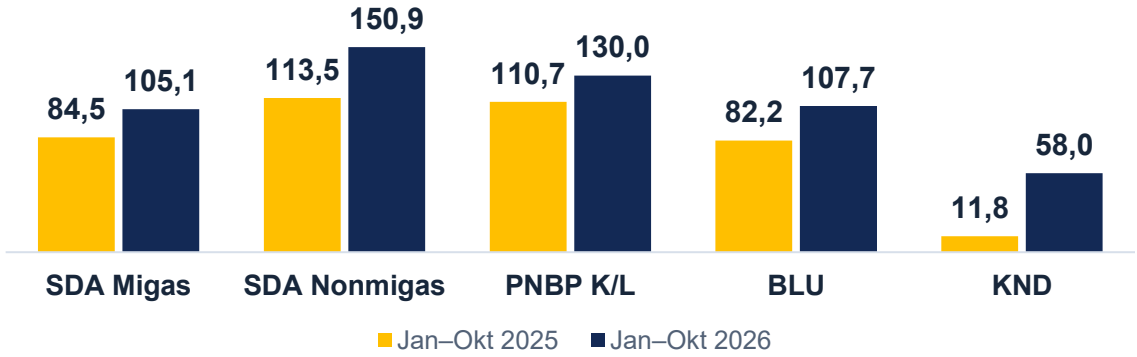
s.d. 31 Oktober 2026

Rp551,8 T
Jan–Okt 2025 Rp402,7 T

120,2%
dari target APBN

+37,0%
pertumbuhan (yoy)

Realisasi PNBP menurut komponen (Rp triliun)



PNBP (Rp Triliun)	APBN	Outlook Lapsem	Realisasi s.d. 31 Okt	Sisa thd Lapsem
Total PNBP	**459,2**	**575,1**	**551,8**	**23,3**
A Pendapatan SDA	**261,2**	**279,4**	**256,1**	**23,3**
1 Migas	117,4	138,1	105,1	33,0
2 Non Migas	143,8	141,3	150,9	(9,7)
B Pendapatan KND	**1,8**	**56,4**	**58,0**	**(1,6)**
C Pendapatan PNBP K/L	**97,9**	**124,0**	**130,0**	**(6,1)**
D Pendapatan BLU	**98,3**	**115,4**	**107,7**	**7,7**

Pendorong pertumbuhan



Foto: Pertamina

SDA Migas

+24,5% yoy

Harga minyak mentah Indonesia (ICP) naik.



Foto: ANTARA/HO-PTBA

SDA Nonmigas

+32,9% yoy

Harga mineral dan batubara naik. Formula Harga Patokan Mineral (HPM) juga berubah.



Foto: CNBC

Pendapatan BLU

+31,0% yoy

Tarif pungutan ekspor CPO dan produk turunannya.

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Belanja Negara



Foto: Storypost - Deddy Hariyanto

RINGKASAN EKSEKUTIF BELANJA PEMERINTAH PUSAT

Realisasi Rp2.343,6 T (74,4% thd APBN), ▲24,7% (yoy)

s.d. 31 Oktober 2026

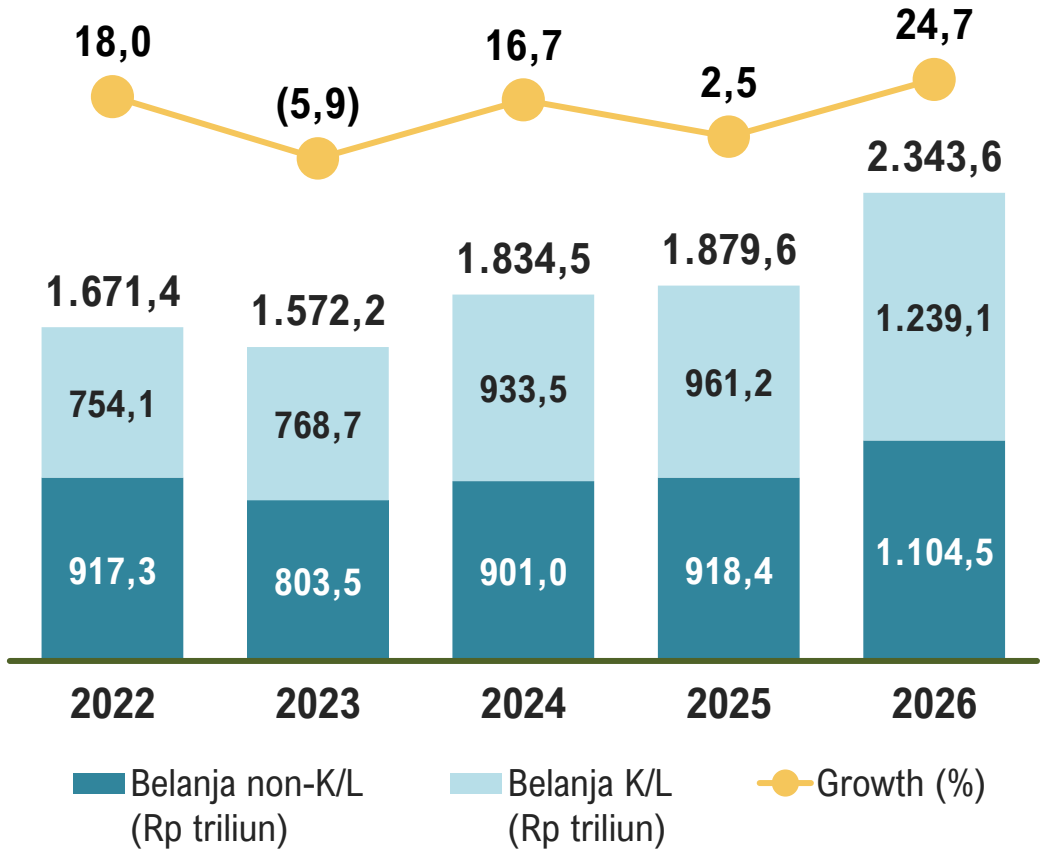
(triliun rupiah)

Belanja Pemerintah Pusat	Realisasi s.d. 31 Okt 2025	*APBN 2026*	Realisasi s.d. 31 Okt 2026
Belanja K/L	**961,2**	**1.510,5**	**1.239,1**
a.l. Belanja Bansos	147,2	162,5	124,9
Belanja non-K/L	**918,4**	**1.639,2**	**1.104,5**
a.l. Subsidi	194,9	318,9	261,4
TOTAL	**1.879,6**	**3.149,7**	**2.343,6**

Belanja Pemerintah Pusat:

- **Belanja K/L Rp1.239,1 T** (82,0% thd APBN), a.l MBG, Bansos (PBI JKN, Kartu Sembako, PKH, dan KIP Kuliah), pembangunan infrastruktur, layanan Pendidikan, dan penanganan bencana.
- **Belanja Non-K/L Rp1.104,5 T** (67,4% thd APBN), a.l pembayaran manfaat pensiun, subsidi, kompensasi BBM dan listrik, serta bunga utang tepat waktu.

Realisasi BPP s.d. 31 Oktober, 2022 – 2026
(triliun rupiah)



BELANJA BARANG DAN PEGAWAI

Realisasi s.d. 31 Oktober 2025 dan 2026 (Rp triliun)

Belanja Barang

Rp545,3 T

77,3% dari APBN

Peningkatan belanja barang utamanya untuk pelaksanaan MBG

- Penyaluran MBG
- Pembinaan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK
- Penyaluran Dana BOS Madrasah Swasta
- Pelayanan Kesehatan UPT Penyaluran beras SPHP
- Insentif Biodiesel

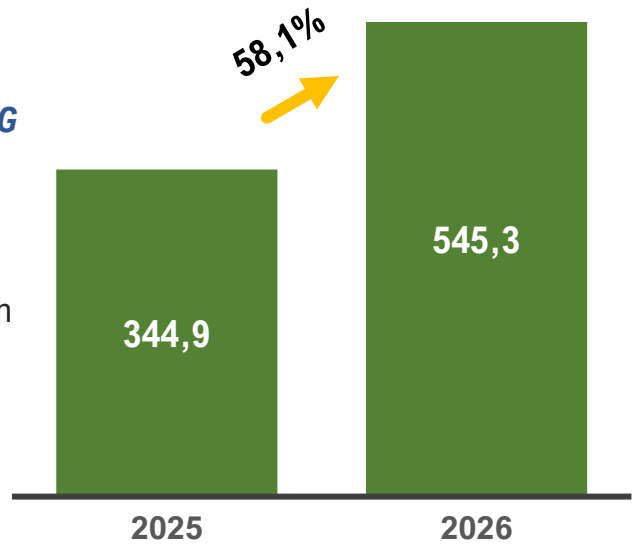




Foto: ANTARA

Penyaluran Makan Bergizi Gratis

Realisasi MBG melalui belanja barang mencapai Rp169,6 T*)

*) *dari total realisasi Rp173,2 T*

Belanja Pegawai

Rp320,4 T

89,4% dari APBN

Peningkatan Belanja Pegawai a.l untuk:

- Gaji dan tunjangan ASN untuk mendukung prioritas Presiden a.l pada BGN dan Kemensos;
- Penyesuaian tunjangan hakim MA

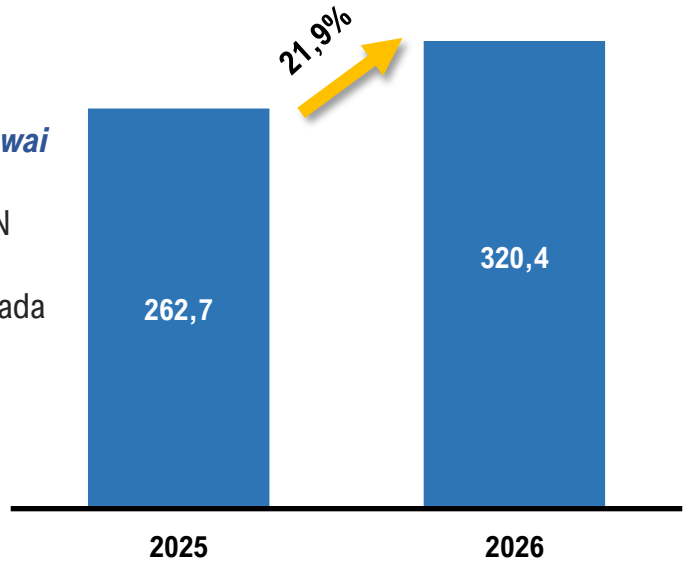




Foto: Kemendikdasmen

Pembayaran TPG Non PNS

Bentuk penghargaan kepada guru guna meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat kualitas pendidikan.

BELANJA MODAL DAN BANSOS

Realisasi s.d. 31 Oktober 2025 dan 2026 (Rp triliun)

Belanja Modal
Rp248,6 T

87,5% dari APBN

Peningkatan belanja modal utamanya untuk mendukung konektivitas dan ketahanan pangan (pembangunan jaringan & irigasi) termasuk peralatan dan mesin

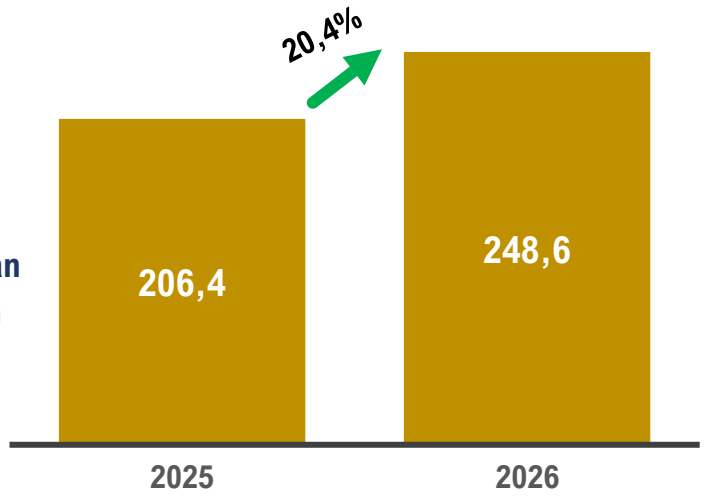




Foto Bina Marga, Kementerian PU

Konektivitas dan ketahanan pangan

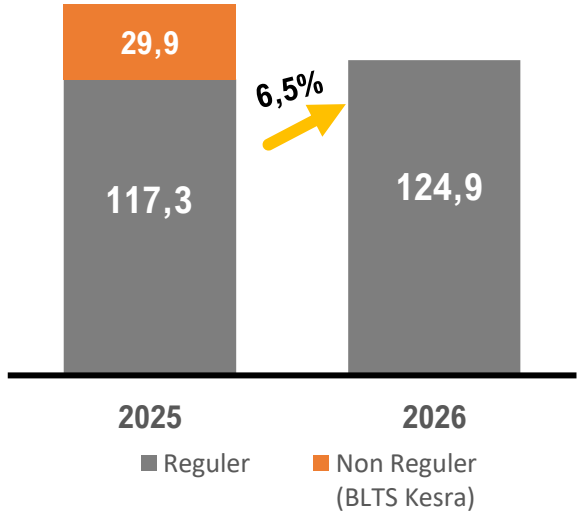
Progres pembangunan dan preservasi jalan mencapai 88,4%. Progres pembangunan bendungan mencapai 89,9%.

Belanja Bansos
Rp124,9 T

76,8% dari APBN

Realisasi belanja bansos reguler tetap meningkat, utamanya dipengaruhi:

- Pemutakhiran DTSEN untuk meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran PKH dan Kartu Sembako.



Program Keluarga Harapan



PKH menjangkau 10 juta keluarga dengan penyaluran Rp21,9 T.

Kartu Sembako



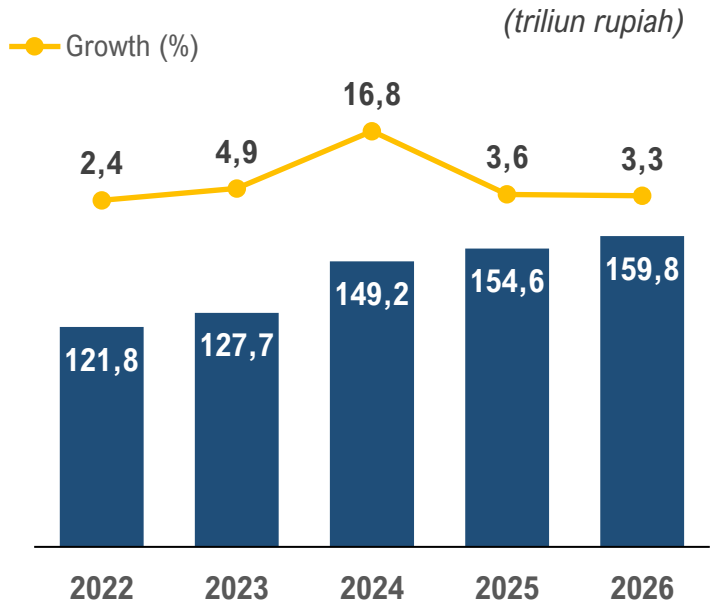
Program Sembako kepada 17,6 juta KPM sebesar Rp28,4 T

PEMBAYARAN BAGI 3,8 JUTA PENSIUNAN TEPAT WAKTU

APBN menjamin kesinambungan pembayaran manfaat pensiun untuk menjaga kesejahteraan di masa purnatugas

Pembayaran Pensiun Rp159,8 T (90,2% thd APBN Rp177,1 T)

Realisasi



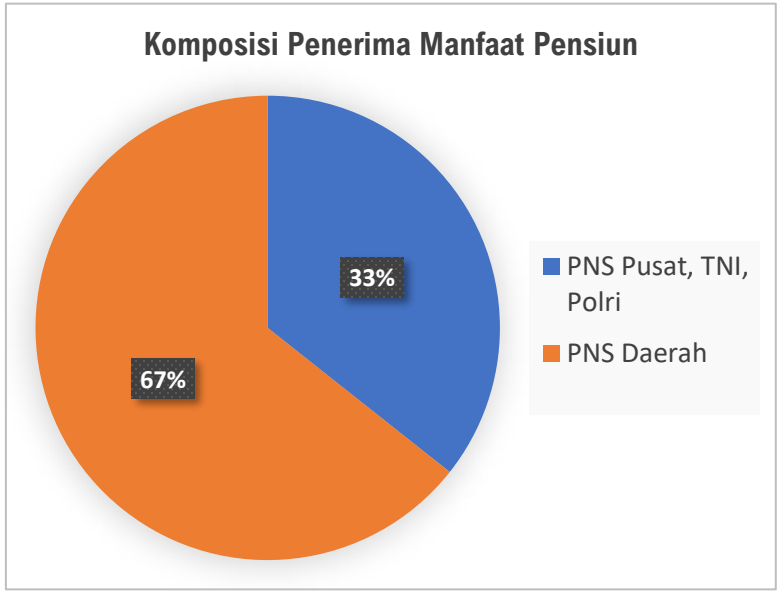




Foto: Taspen

Pemanfaatan	2025	2026	Growth
Manfaat Pensiun (Triliun Rupiah)	**154,6**	**159,8**	**▲ 3,3**
- Pensiun PNS Pusat/TNI/Polri	53,0	53,2 (33,3%)	▲ 0,5
- Pensiun PNS Daerah	101,7	106,5 (66,7%)	▲ 4,8

ANGGARAN PENANGGULANGAN BENCANA 2026 MENINGKAT

TOTAL ANGGARAN BENCANA APBN 2026

Rp59,35 triliun

Realisasi Rp33,69 triliun (57%)



Suasana pusat Kota Kuala Simpang yang luluh lantak akibat banjir bandang di Aceh Tamiang.
Foto: Antara/Erlangga



Bangunan toko yang rusak akibat gempa di kawasan Reo, Kabupaten Manggarai, NTT.
Foto: Antara/Fikri.

REALISASI MENCAKUP:

Per 10 November 2026

Rehab Rekon Sumatera (K/L dan TKD)	Penanganan Karhutla	Penanganan Bencana NTT	Penanganan Bencana Lain
Pagu **Rp50,84 triliun**	Pagu **Rp5,11 triliun**	Pagu **Rp0,97 triliun**	Pagu **Rp2,43 triliun**
Realisasi **Rp30,78 triliun** **60,5%** dari pagu	Realisasi **Rp1,17 triliun** **22,8%** dari pagu	Realisasi **Rp0,32 triliun** **33,3%** dari pagu	Realisasi **Rp1,42 triliun** **58,3%** dari pagu
Antara lain: Rencana Induk (Rp30,9 T) di 33 K/L, Non Rencana Induk (Rp8,5 T) dan, Tambahan TKD (Rp10,6T)	7 K/L, termasuk Dana Siap Pakai (DSP) BNPB.	8 K/L Rp0,77 triliun dan Banpres Rp0,20 triliun.	Anggaran pada BNPB.

SUBSIDI DAN KOMPENSASI MENJAGA DAYA BELI

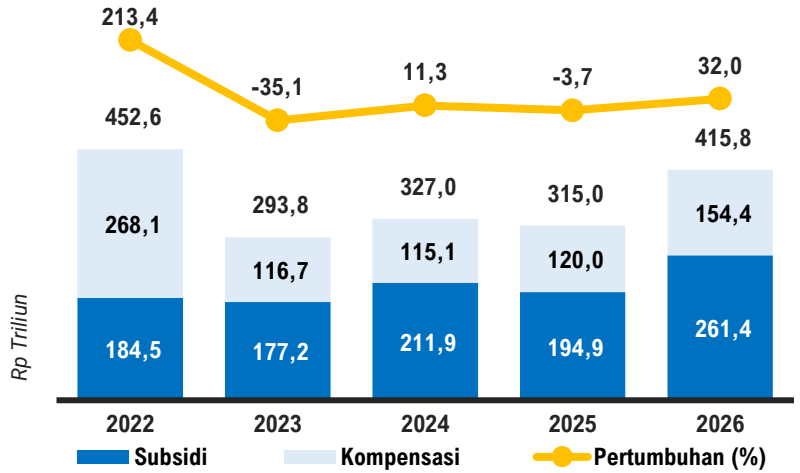
APBN meredam dampak kenaikan harga energi global bagi masyarakat (*Shock Absorber*)

REALISASI S.D. 31 OKTOBER 2026

Rp415,8 T

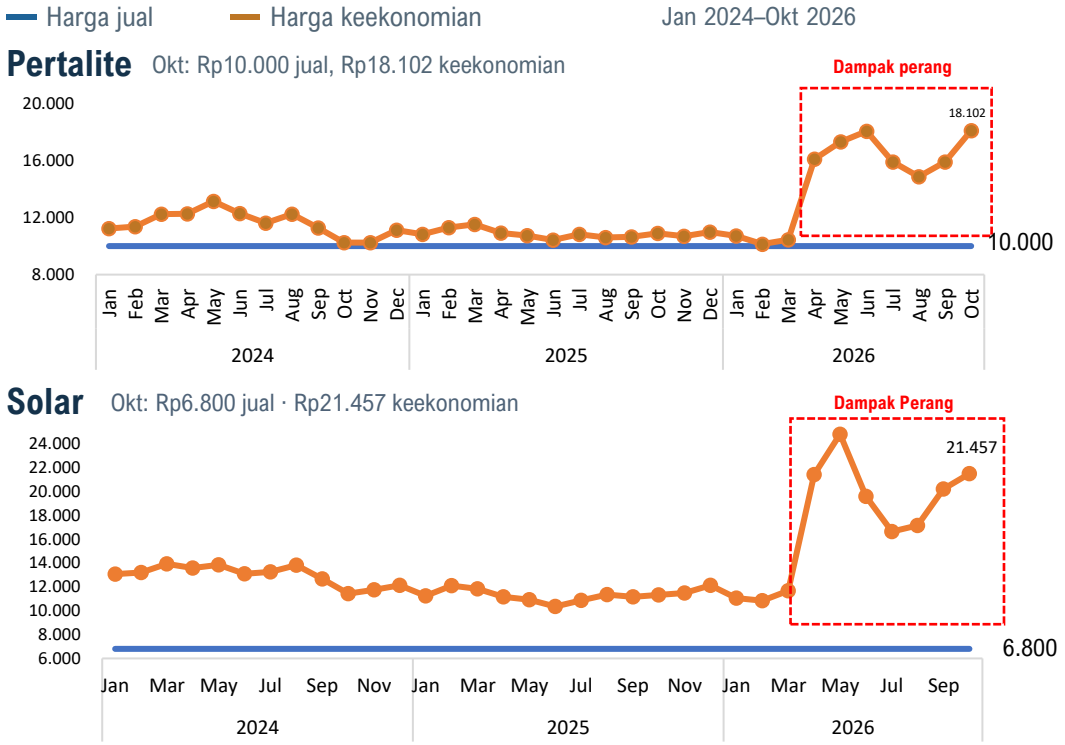
Energi dan nonenergi

93,0% dari APBN



Subsidi dan kompensasi dibayarkan setiap bulan pada 2026

Harga Pertalite dan Solar (Rp/liter)



Kebutuhan Subsidi dan Kompensasi Energi dan Non-Energi 2026 Meningkat Signifikan

JANGKAUAN SUBSIDI DAN DUKUNGAN S.D. OKTOBER 2026

BBM

15.244 ribu kL

2025: 13.916 ribu kL **+9,5% yoy**

LPG 3 kg

6.499,1 juta kg

2025: 6.353,4 juta kg **+2,3% yoy**

Listrik

43,5 juta pelanggan

2025: 42,5 juta pelanggan **+2,3% yoy**

Pupuk

7,1 juta ton

2025: 6,5 juta ton **+9,7% yoy**

KUR

4,2 juta debitur

2025: 3,9 juta debitur **+7,7% yoy**

PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEMAKIN TEPAT SASARAN

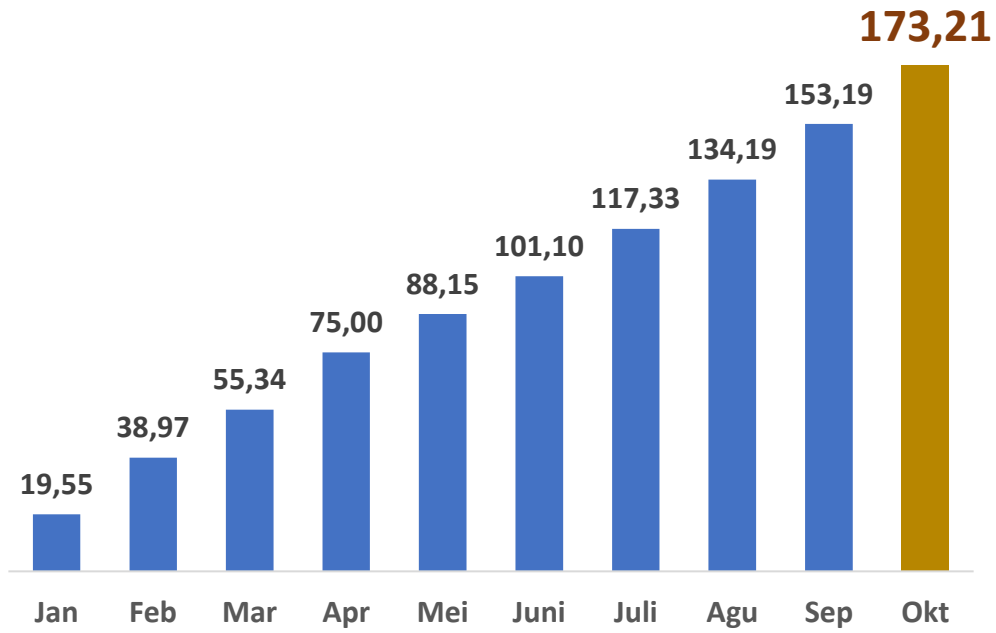
Mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi

Realisasi s.d. 31 Oktober 2026

Rp173,2 T

58,2 juta penerima | **27.485** SPPG

Realisasi kumulatif per bulan (Rp triliun)





Presiden Prabowo Tinjau Pelaksanaan MBG

Foto: BPMI Setpres

Revolusi MBG 2.0

Tata kelola SPPG

BGN memperbarui **Kontrak** untuk memperjelas tanggung jawab tiap pihak.

Ketepatan sasaran

Data penerima dicek di lapangan.

Akses di wilayah prioritas

Hampir 1.500 SPPG diaktifkan di 3T dan daerah dengan *stunting* tinggi.

Keamanan pangan

SLHS wajib di tiap SPPG.
Label batas waktu konsumsi di ompreng.

Prasmanan di sekolah

Uji coba mencakup **66 SPPG** di **10 provinsi**.

Rantai pasok lokal dan SDM

Digitalisasi rantai pasok.
Patriot Gizi membina tenaga SPPI.

KUR DAN KOPERASI MERAH PUTIH MENDUKUNG USAHA DAERAH

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Realisasi penyaluran s.d. 31 Oktober 2026

Rp271,2 T

93,36% dari target Rp290,5 T

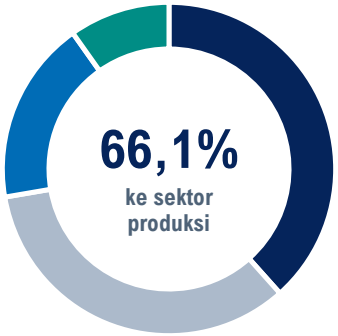
4,2 juta

debitur KUR

Subsidi bunga **Rp26,6 T**

Penyaluran KUR menurut sektor

Porsi dari total penyaluran Rp271,2 T



Sektor produksi

- **38,4%** Pertanian & kehutanan
- **17,9%** Jasa-jasa
- **9,8%** Lainnya
- **33,9%** Perdagangan



Layanan KUR bagi pelaku UMKM

Foto: Kompas.com

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP)

Koperasi desa mendekatkan barang bersubsidi dan membuka pasar bagi produk lokal.

Perpres 82/2026 memberi peran kepada koperasi untuk **menyalurkan barang bersubsidi dan/atau membeli hasil produksi desa**.

Distribusi	Beras SPHP, LPG 3 kg, pupuk subsidi, dan MinyaKita.
Layanan gerai	Sembako, klinik, apotek, gudang/cold storage, logistik, dan simpan pinjam.

Anggaran pembangunan KDMP tersedia sejak awal dalam APBN 2026

Pemerintah memastikan pembayarannya sesuai dengan tata kelola setelah proses verifikasi dan validasi

PROGRES PEMBANGUNAN & VERIFIKASI-VALIDASI

30.132	11.185	5.863
gerai selesai dibangun	gerai dalam proses verifikasi dan validasi	gerai dengan berita acara verifikasi dan validasi

Per 11 November 2026, pukul 07.00 WIB

PEMERINTAH PUSAT MERESPONS KEBUTUHAN DAERAH

Pemerintah pusat menyesuaikan dukungan untuk menjaga layanan dasar dan mempercepat pemulihan pascabencana.

APBN 2026

Rp693,0 T

PAGU SETELAH TAMBAHAN

Rp726,2 T



Tambahan TKD antara lain:

Rp10,6 T Penanganan bencana di Sumatra (KMK 59/2026)

Rp18,9 T Kebutuhan nonbencana (KMK 198/2026)

Fokus dukungan TKD

Penanganan bencana Sumatera

Mendukung penanganan darurat dan pemulihan pascabencana.

Dukungan penyelenggaraan pemerintahan daerah

Memenuhi kebutuhan dasar daerah agar belanja pegawai, operasional pemerintahan, dan pelayanan dasar masyarakat tetap berjalan.

Dukungan bagi daerah 3T

Menyesuaikan dukungan dengan kebutuhan daerah tertinggal, terdepan, dan terluar.

PENYALURAN TKD S.D OKTOBER 2026 SEBESAR RP653,6 T (90% APBN)*

TKD berdampak bagi kesejahteraan Masyarakat Daerah

*terhadap total alokasi revisi Rp726,2 T

Realisasi s.d. 31 Oktober 2026

Dana Transfer Umum [Rp437,8 T]

DAU · DBH



5,3 juta ASN Daerah
dibayarkan gajinya

3 juta peserta JKN
dibiayai dari DBH CHT

1,08 juta peserta Jamsostek
dibiayai dari DBH CHT dan DBH Sawit

DAMPAK
Penyediaan layanan dasar publik;
Peningkatan kesejahteraan dan perluasan cakupan perlindungan sosial.

CERITA DARI DAERAH
Alokasi DAU mendukung penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah, serta untuk penggajian guru dan tenaga pendidikan

Dana Transfer Khusus [Rp140,4 T]

DAK Fisik · DAK Nonfisik · Hibah Daerah



43,7 juta siswa
penerima BOS

1,04 juta siswa
kesetaraan

32.495 SR
SPAM

531,2 km
jalan ditangani

5,96 juta siswa
PAUD (BOP)

1,68 juta guru
penerima tunjangan

124 RSUD
diperkuat

DAMPAK
Peningkatan akses pendidikan, kesehatan, air bersih dan konektivitas jalan yang sesuai prioritas nasional.

CERITA DARI DAERAH
Pembangunan Puskesmas Pembantu di Kab.Banyumas memperluas akses layanan kesehatan masyarakat.

Dana Desa, Dana Insentif, Dana Otsus & Dana Keistimewaan [Rp75,4 T]



75.172 desa
penerima Dana Desa

30.132 unit
Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih

737.704
kelompok penerima manfaat (KPM)
penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

DAMPAK
Peningkatan jumlah desa yang lebih mandiri;
Pembangunan daerah otonomi khusus yang lebih akseleratif.

CERITA DARI DAERAH
Dana Otsus Kab. Merauke dimanfaatkan untuk memberikan beasiswa kepada 685 peserta didik dan mengembangkan 26 unit fasilitas kesehatan.

APBN & APBD ADALAH SATU KESATUAN

Untuk Kemakmuran Rakyat

TKD (Rp T)

Transfer ke Daerah



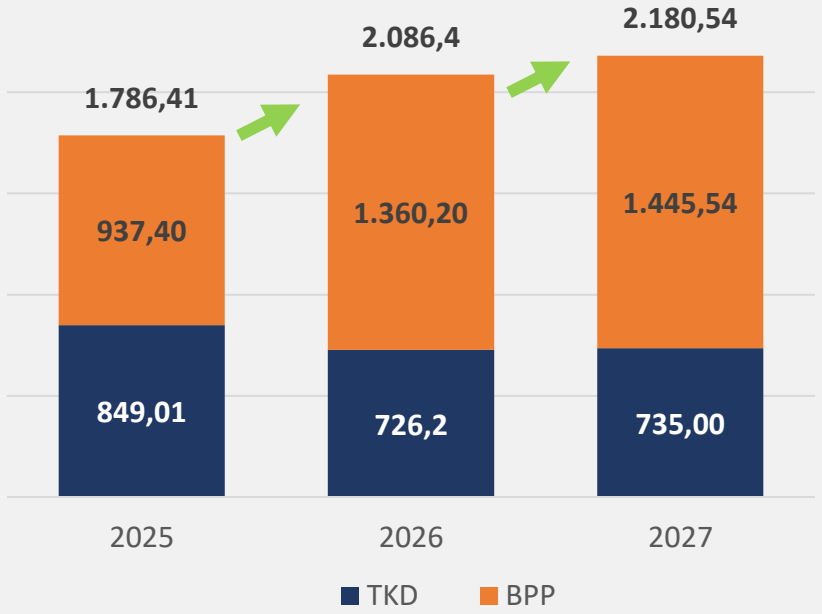
TKD menjadi instrumen penting untuk **mendukung pelayanan publik dan pembangunan daerah melalui APBD.**

PROGRAM PRIORITAS (Rp T)



Program Prioritas APBN antara lain:
Irigasi, Subsidi, Cetak Sawah, MBG, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, preservasi jalan dan jembatan, PKH, PIP, Kartu Sembako, Sekolah Rakyat.

SATU KESATUAN (Rp T)



MANFAAT UNTUK RAKYAT LEBIH TINGGI

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pembiayaan



Foto: Unsplash- Kulianto Saputra

PEMBIAYAAN UTANG TERJAGA *ON-TRACK*

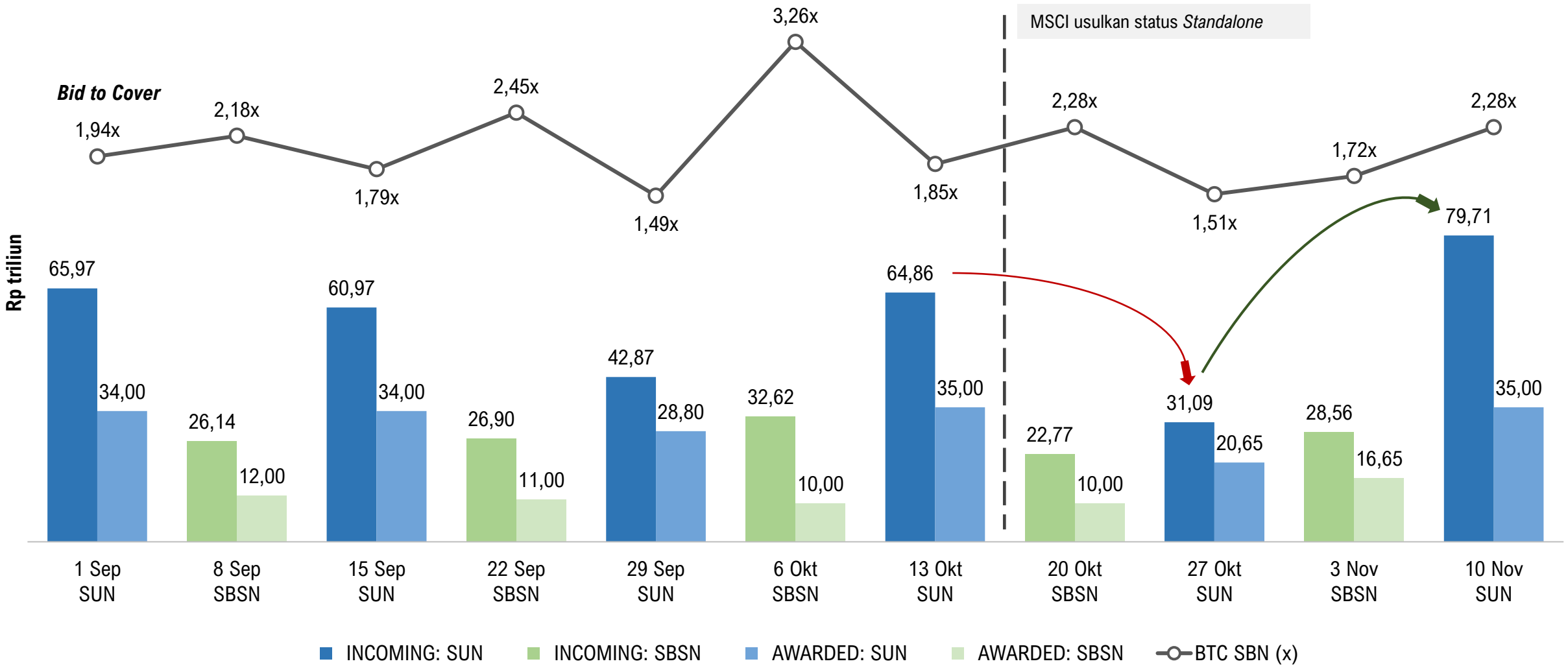
Pembiayaan utang tetap terkendali sesuai target, mendukung pengelolaan APBN yang kredibel dan berkelanjutan

PEMBIAYAAN (triliun rupiah)	2025 Real s.d. 31 Okt	2025 % thd APBN	2026 Real s.d. 31 Okt	2026 % thd APBN
Pembiayaan Utang (Neto)	**570,7** APBN 775,9	**73,6%**	**629,3** APBN 832,2	**75,6%**
1. Surat Berharga Negara	538,7 APBN 642,6	**83,8%**	**586,1** APBN 799,5	**73,3%**
2. Pinjaman	32,1 APBN 133,3	**24,0%**	**43,2** APBN 32,7	**132,1%**

- Pengadaan utang terjaga *on-track*, disesuaikan dengan **kebutuhan kas** dan **dinamika pasar** serta mempertimbangkan ***cost of fund* yang efisien** pada tingkat **risiko yang *manageable***.
- Pengelolaan utang dilakukan secara *prudent* dan terukur, didukung sinergi erat dengan Bank Indonesia dan otoritas terkait untuk memperkuat kepercayaan pasar, menjaga stabilitas, dan memastikan keberlanjutan pembiayaan APBN.

PENERBITAN SBN MENYESUAIKAN DINAMIKA PASAR

Permintaan di pasar perdana sempat melemah pasca pengumuman MSCI, namun kembali menguat sejak akhir Oktober



KEPERCAYAAN INVESTOR GLOBAL TERHADAP SBN INDONESIA TETAP KUAT

Puncak *orderbook* Sukuk Global mencapai 2,9x nilai penerbitan. Panda Bonds kedua mencatat *oversubscription* 1,73x.

SUKUK GLOBAL

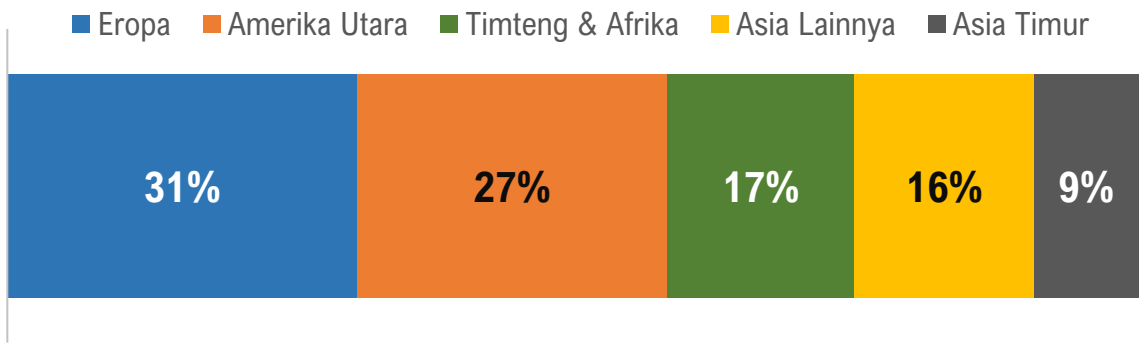
ORDERBOOK VS. NILAI PENERBITAN

Puncak *orderbook*
USD 8,9 miliar

Nilai penerbitan
USD 3,0 miliar
Tenor 3 / 5 / 10 tahun

Oversubscription
2,9x

INVESTOR BERDASARKAN GEOGRAFI (% ALOKASI)



Respons positif sejak penawaran dibuka
Didukung kondisi pasar yang konstruktif pasca *US midterm election*.

PENERBITAN PANDA BONDS KEDUA – (*Pricing Date*: 10 Nov 2026)



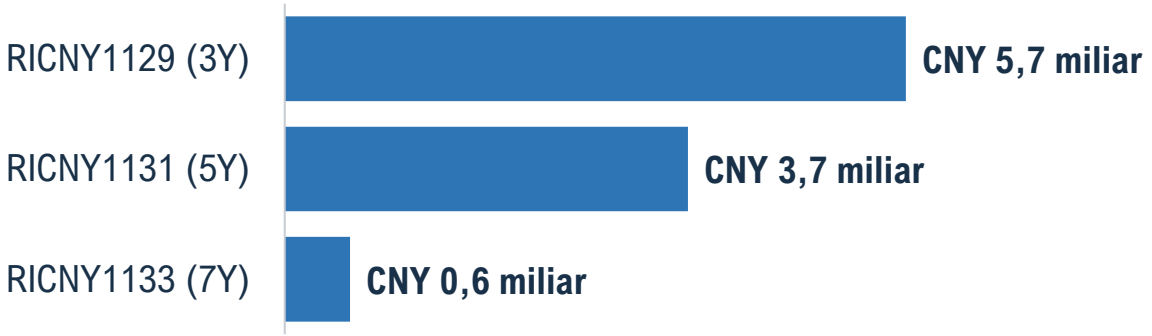
Puncak orderbook
CNY 17,26 miliar

Nilai penerbitan
CNY 10 miliar
≈ USD 1,5 miliar

Oversubscription
1,73x

PENERBITAN PER SERI (CNY MILIAR)

Pertama dengan tiga seri dan tenor 7 tahun



Sovereign Panda Bonds terbesar, mencerminkan kepercayaan investor global pada fundamental ekonomi dan fiskal Indonesia.

PEMBIAYAAN INVESTASI UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Akselerasi investasi untuk mendukung pangan, pertanian, perumahan, pendidikan, dan infrastruktur

Rp61,71 T*

Realisasi pengeluaran investasi

Per 31 Oktober 2026



Foto: Dok. BULOG

Perum BULOG sebagai OIP — Rp22,73 T

Investasi nonpermanen TA 2026 untuk Cadangan Beras Pemerintah terealisasi **100%**, menyerap **3,47 juta ton gabah** dan **13,8 ribu ton beras**. Tujuannya: kesejahteraan petani, stabilitas harga pasar, dan ketersediaan beras nasional.



Foto: Dok. LPDP

LPDP: Dana Abadi Pendidikan — Rp15 T

Pada 2026, LPDP mendanai **21.778** penerima beasiswa dan **19.866** penerima beasiswa kolaborasi bersama Kemendikdasmen, Kemdiktisaintek, dan Kemenag.



Foto: Dok. BP Tapera

FLPP: Pembiayaan perumahan — Rp15,5 T

Penyaluran FLPP mencapai **194.360 unit rumah** senilai **Rp24,2 triliun** di **36 provinsi** dan **393 kabupaten/kota**.



Foto: Dok. LMAN

LMAN: Pengadaan lahan PSN — Rp9,61 T

Pengadaan lahan Proyek Strategis Nasional (PSN) ditujukan untuk menggerakkan ekonomi daerah, memperluas akses layanan publik, dan meningkatkan kualitas hidup.



Foto: Dok. PT SMI

PT SMI: Infrastruktur daerah — Rp3,83 T

Investasi pemerintah mendukung pembangunan infrastruktur daerah, antara lain sekolah, rumah sakit, pasar, dan jalan raya.



Foto: Dok. BPDLH

BPDLH: Ketangguhan bencana — Rp1 T

Investasi pemerintah TA 2026 melalui Pooling Fund Bencana. Pada 2026, hasil investasi **Rp32,31 miliar** disalurkan untuk premi asuransi Barang Milik Negara (BMN), mitigasi, dan kegiatan prabencana.



Foto: IFAD (ifad.org)

LKI: Diplomasi ekonomi — Rp2,15 T

Kontribusi kepada **International Development Association (IDA), Islamic Development Bank (IsDB), dan International Fund for Agricultural Development (IFAD)** mendorong **Lembaga Keuangan Internasional (LKI)** menyalurkan lebih banyak pembiayaan ke Indonesia.

***Terdapat Penerimaan Kembali Investasi sebesar Rp8,12 T**

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

PENUTUP

Fundamental ekonomi domestik tetap kuat

APBN menjaga stabilitas di tengah ketidakpastian global dan volatilitas pasar keuangan



APBN Menumbuhkan

Penerimaan negara diperkuat, belanja diarahkan pada program prioritas, serta dukungan fiskal diperluas untuk investasi, UMKM, ketahanan pangan, dan pembangunan daerah.



APBN Melindungi

Perlindungan sosial, subsidi, kompensasi, dan program prioritas menjadi **instrumen untuk menjaga daya beli sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**



APBN Kredibel

Fondasi kepercayaan Masyarakat, Dunia usaha, dan Pemodal/investor Indonesia dan Global.

APBN terus menjalankan perannya sebagai instrumen stabilisasi sekaligus penggerak pertumbuhan, melalui penguatan penerimaan negara, belanja yang semakin produktif, serta dukungan terhadap berbagai program prioritas Pemerintah



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

©2026 Kementerian Keuangan Republik Indonesia